

**PENGEMBANGAN KARAKTER SIKAP SOSIAL DAN
TANGGUNG JAWAB MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA DI MAN 2
MAGETAN**

SKRIPSI



OLEH :

ENDAH DWI AMBARWATI

NIM. 210316355

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

NOVEMBER 2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **ENDAH DWI AMBARWATI**
NIM : 210316355
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN KARAKTER SIKAP SOSIAL DAN
TANGGUNG JAWAB MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA DI MAN 2
MAGETAN**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

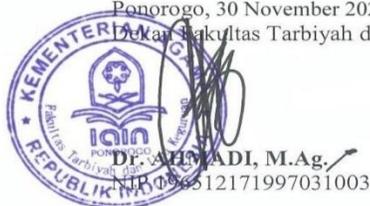
Hari : Selasa
Tanggal : 24 November 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 30 November 2020

Ponorogo, 30 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. AHMADI, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. ELFI YULIANI ROCHMAH, M.Pd.I**
3. Penguji II : **LIA AMALIA, M.Si**

ABSTRAK

Ambarwati, Endah Dwi. 2020. *Pengembangan Karakter Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Di MAN 2 Magetan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Lia Amalia, M.Si.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, Sikap Sosial, Tanggung Jawab

Sikap Sosial dan tanggung jawab siswa merupakan perilaku yang penting dalam kehidupan sehari-hari dalam melakukan suatu perbuatan, sehingga perbuatan yang dilakukannya akan bernilai positif baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Dilihat dari latar belakangnya sebagian siswa yang kurang memiliki rasa sikap sosial dan tanggung jawab, Palang Merah Remaja dapat dijadikan sebagai wadah untuk penanaman sikap sosial dan tanggung jawab seperti yang tercantum dalam prinsip dasar gerakan palang merah.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan, (2) menjelaskan implikasi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam pengembangan karakter sikap sosial siswa di MAN 2 Magetan, (3) menjelaskan implikasi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa di MAN 2 Magetan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan, yang dilakukan di MAN 2 Magetan. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Teknik keabsahan data terdiri dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 2 Magetan dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu kegiatan jangka pendek, kegiatan jangka menengah, dan kegiatan jangka panjang, (2) kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam pengembangan karakter sikap sosial siswa yang positif seperti kerjasama, solidaritas, dan tenggang rasa. (3) kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa yaitu disiplin, senior memberikan tugas dan dikumpulkan tepat waktu serta pemberian hukuman bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

LEMBAR PERSETUJUAN

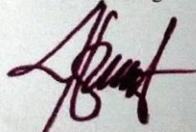
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Endah Dwi Ambarwati
NIM : 210316355
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PMR UNTUK
MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL DAN TANGGUNG
JAWAB SISWA DI MAN 2 MAGETAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 6 November 2020

Pembimbing



Lia Amalia, M.Si
NIP. 197609022001122001

Mengesahkan
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam
IAIN Ponorogo



Charisul Watsoni, M. Pd. I.
NIP. 197306252003121002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ENDAH DWI AMBARWATI
NIM : 210316355
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN KARAKTER SIKAP SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA DI MAN 2 MAGETAN**

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 12 Desember 2020

Penulis,



ENDAH DWI AMBARWATI
NIM: 210316355

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang beranda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Endah Dwi Ambarwati
NIM : 210316355
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul "*Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Untuk Menumbuhkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Siswa Di MAN 2 Magetan*" ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 5 November 2020

Yang membuat pernyataan,



Endah Dwi Ambarwati

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individual dan secara bersamaan adalah makhluk sosial. Manusia sebagai seorang individu merupakan bagian dari kelompoknya, disini perlunya pendidikan sosial yang melibatkan bimbingan terhadap tingkah laku sosial, ekonomi, dan politik dalam rangka aqidah Islam yang benar menurut ajaran-ajaran dan hukuman-hukuman agama yang dapat meningkatkan iman, diantaranya yaitu ikhlas dalam perbuatan, adil, kasih sayang, ihsan, mementingkan orang lain, tolong menolong, setia kawan, menjaga kemaslahatan umum, cinta tanah air, dan lain-lain bentuk akhlak yang mempunyai nilai sosial. Marvin W. Berkowitz dan Melinda C. Bier mengemukakan pandangan bahwa sekolah seharusnya fokus pada prestasi akademik yang telah diterima secara luas. Pandangan inilah yang membuat sekolah sebagai institusi pendidikan mengabaikan pembentukan karakter siswa. Padahal, sekolah yang dalam ilmu sosiologi diposisikan sebagai media sosialisasi kedua setelah keluarga, mempunyai peran yang besar dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma sosial dalam pembentukan kepribadiannya.¹

Sekolah ikut bertanggung jawab terhadap kegagalan pembentukan karakter dikalangan para siswanya. Ini bukan upaya mengkambinghitamkan sekolah karena

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 95-96.

memang tanggung jawab utama pembentukan karakter sebenarnya terletak pada keluarga. Namun sekolah sebagai institusi pendidikan yang pendidikan itu sendiri adalah pembudayaan, tidak dapat menghindarkan diri dari upaya pembentukan karakter positif bagi anak didiknya. Tetapi tidak hanya pihak sekolah saja yang bertanggung jawab membangun karakter bangsa, semua harus bergerak bersama, bersatu padu dalam sebuah irama yang sama untuk membangun karakter bangsa dengan nilai-nilai luhur yang dipahami bersama.¹

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang dimaksud pengembangan diri yaitu bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dengan bentuk kegiatan ekstrakurikuler.²

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh siswa diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler juga dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

² BSNP, *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), 10.

yang harus diikuti oleh semua siswa, terkecuali siswa dengan kondisi tertentu tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan ekstrakurikuler pilihan merupakan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan boleh diikuti atau tidak diikuti oleh siswa.

Beragam jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan oleh sekolah untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik. Salah satunya yang dapat dikembangkan oleh sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Palang Merah Remaja (PMR) adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja Palang Merah Indonesia (PMI) yang selanjutnya disebut PMR.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini mempunyai peran penting sehingga membutuhkan pengelolaan yang baik dalam proses pelaksanaannya baik dari pihak guru dan sekolah untuk dapat menyeimbangkan dan memfasilitasi berbagai hal yang berkaitan dengan ketercapaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut di sekolah. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler bukan menjadi program instruksional yang dilaksanakan secara reguler, tetapi kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang mendukung kegiatan intrakurikuler yang masih tercakup dalam kurikulum yang mendapat bobot penilaian tertentu.³

Palang Merah Remaja (PMR), selanjutnya akan dikatakan PMR adalah suatu bagian dari Palang Merah Indonesia yang anggotanya terdiri dari anak

³ Miftahun Najat, *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di MAN 3 Tangerang* (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 2-3.

remaja dari golongan Palang Merah Remaja (PMR) Madya hingga Wira. Dalam organisasi ini siswa dididik menjadi insan yang berguna bagi sesama manusia, serta membantu melaksanakan tugas kepalangmerahan. PMR juga merupakan organisasi yang dibentuk untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan maupun bencana. Hal tersebut bertujuan agar siswa mendapatkan bekal terhadap kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap sesama sehingga siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai dan sikap yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.⁴

Pada zaman di era globalisasi saat ini telah terjadi krisis moral dimana mereka lebih mengedepankan ego dan sikap individualnya. Berdasarkan pengamatan peneliti tidak banyak siswa yang ikut serta terhadap kegiatan kemanusiaan, sebagian besar mereka sikap acuh tak acuh pada lingkungannya. Realita yang sering kita temui ketika ada seseorang yang terkena bencana, atau mengetahui orang lain sedang dalam keadaan susah hanya sedikit orang yang simpati dan langsung turun tangan membantu.⁵

Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) merupakan salah satu ekstrakurikuler di MAN 2 Magetan. Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) dilaksanakan setiap 2 minggu sekali yaitu hari jum'at dan kegiatan tersebut wajib bagi seluruh siswa kelas X, pengurus terdiri dari kelas XI dan XII. Ekstrakurikuler Palang Merah Remajaini selalu mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat

26. ⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014),

⁵*Ibid.*, 27.

dan menyenangkan untuk siswa. Kegiatan tersebut seperti memberi pertolongan pertama pada siswa saat sedang sakit, mengadakan kegiatan bakti sosial, mengadakan sosialisasi HIV/AIDS. Kegiatan- kegiatan tersebut mengajarkan siswa untuk mempunyai sikap sosial sosial, melatih kerjasama, bertanggung jawab, dan menjadi siswa yang mandiri

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dilatih untuk bersikap sosial dan tanggung jawab ini sangat dibutuhkan dalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu bergantung pada orang lain untuk melanjutkan hidupnya. Oleh karena itu, anggota Palang Merah Remaja (PMR) di MAN 2 Magetan dilatih untuk mempunyai sikap sosial dan tanggung jawab. Hal itu ditunjukkan dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan melalui ekstrakurikuler PMR, seperti memberikan pertolongan pertama, bakti sosial, dan membantu kegiatan-kegiatan sosial lainnya yang dilakukan di sekolah. Meskipun kegiatan Palang Merah Remajadilaksanakan setiap dua minggu sekali, namun PMR di MAN 2 Magetan berusaha untuk melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan madrasah dengan maksimal.

Dengan demikian, dari uraian yang dipaparkan diatas, maka penulis mengangkat topik penelitian dengan judul, “PENGEMBANGAN KARAKTER SIKAP SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA DI MAN 2 MAGETAN”.

B. Fokus Penelitian

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan juga biaya, maka penelitian ini difokuskan pada : 1. Analisa Kebutuhan Palang Merah Remaja, 2. Tujuan Pembelajaran Kegiatan Palang Merah Remaja, 3. Pemilihan Materi, 4. Strategi Kegiatan Palang Merah Remaja, 5. Pengembangan pengalaman belajar Palang Merah Remaja, 6. Pengembangan Organisasi Belajar Palang Merah Remaja, 7. Pemilihan Media Kegiatan Palang Merah Remaja, 8. Evaluasi Kegiatan Palang Merah Remaja.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan ?
2. Bagaimana implikasi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam pengembangan karakter sikap sosial siswa di MAN 2 Magetan ?
3. Bagaimana implikasi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswadi MAN 2 Magetan ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan
2. Untuk mengetahui implikasi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam pengembangan karakter sikap sosial siswadi MAN 2 Magetan.
3. Untuk mengetahui implikasi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswadi MAN 2 Magetan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini menurut penulis diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut::

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu dalam bidang pendidikan yang bermanfaat bagi pembaca dan bahan perbandingan penelitian yang sama dengan tempat yang berbeda serta menjadi salah satu referensi bagi kepentingan akademisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat menjadi bahan masukan yang positif bagi sekolah dan menambah wawasan tentang Palang Merah Remaja.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi siswa untuk lebih meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab, jujur, dan disiplin di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai tentang sikap tanggung jawab, jujur, dan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian kualitatif ini terdiri dari enam bab yang berisi :

BAB I berisi pendahuluan yang menggambarkan secara umum kajian ini, yang isinya terdiri meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksud untuk memudahkan dalam memaparkan data.

BAB II membahas mengenai telaah hasil penelitian terdahulu dan landasan teori ekstrakurikuler Palang merah Remaja, sikap sosial, dan tanggung jawab.

BAB III membahas mengenai metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV membahas mengenai temuan penelitian, yang berisi tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

BAB V berisi tentang pembahasan, yaitu membahas tentang analisa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, implikasi pengembangan karakter sikap sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, serta implikasi pengembangan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan..

BAB VI merupakan bab penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dalam skripsi ini dan berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN

TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping menggunakan buku-buku dengan teori yang relevan, penulis juga melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

Skripsi pertama, Nurkahfi R (2018) dengan Judul : *“Pengaruh Organisasi Palang Merah Remaja terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Bulukumba Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba”*. Tujuan penelitian ini untuk (1) untuk mengetahui organisasi palang merah remaja di MAN 1 Bulukumba Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba, (2) untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik di MAN 1 Bulukumba Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba, (3) untuk mengetahui pengaruh organisasi palang merah remaja terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik di MAN 1 Bulukumba Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitiannya deskriptif dan populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik MAN 1 Bulukumba Kecamatan

Bulukumba Kabupaten Bulukumba dan menjadi sampel hanya 18 peserta didik dengan menggunakan *sampling jenuh*. Instrumen penelitian menggunakan pedoman angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistic deskriptif dan teknik analisis statistic inferensial.. Kesimpulan penelitian tersebut adalah: ada beberapa implikasi yang berkaitan dengan organisasi palang merah yaitu melihat pengaruh organisasi palang merah remaja berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 1 Bulukumba, hendaknya pihak sekolah lebih memperhatikan peserta didik yang berkecimpung dalam sebuah organisasi untuk tetap memperhatikan pelajaran dan tetap memperhatikan pelajarannya. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan melihat faktor-faktor yang lain yang berkaitan dengan organisasi palang merah remaja atau melihat bagaimana prestasi belajar peserta didik dan lain sebagainya.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian saya yaitu, sama-sama menggunakan instrumen penelitian wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif untuk penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif dan memaparkan tentang pengembangan karakter sikap sosial dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan.

Skripsi kedua, Winda Maelani (2018) dengan Judul: “*Kepedulian Sosial Aktivistis Palang Merah Remaja (Studi Kasus Pada Pengurus Ekstrakurikuler PMR di MAN 2 Banyumas)*”. Tujuan skripsi ini untuk (1) untuk mendalami kepedulian

sosial remaja (2) untuk mendalami manfaat dari kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) pada siswa (3) untuk mendalami kepedulian sosial pada siswa dalam kegiatan Palang Merah Remaja (PMR). Kesimpulan penelitian tersebut kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atau kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dan seseorang tersebut terdorong untuk melakukan sesuatu untuk membantunya. Namun, kepedulian sosial tidak begitu saja tumbuh dalam diri remaja melainkan harus ada dorongan atau pemancing untuk menumbuhkannya. Ada beberapa cara untuk membangun suatu kepedulian sosial pada remaja. Salah satu cara yang dilakukan oleh pengurus ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di MAN 2 Banyumas ialah menjadikan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) ini untuk membangun kepedulian sosial pada siswa MAN 2 Banyumas. Para pengurus berperan langsung dengan cara mengadakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan sosial agar sedikit demi sedikit dapat membangun kepedulian sosial tersebut.

Persamaan penelitian saya dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Jenis pendekatan dalam penelitian tersebut pendekatan studi kasus dimana peneliti melakukan sebuah penelitian secara mendalam. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian tersebut yaitu penelitian tersebut menggunakan metode wawancara dan dokumentasi tidak menggunakan observasi tetapi penelitian saya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Skripsi ketiga, Mellyyana Romlatul Munawwaroh (2017) dengan Judul : *“Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Dan Pola Hidup Sehat Pada Siswa Di MAN Babat”*. Tujuan penelitian tersebut adalah (1) untuk memahami bentuk dan pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa di MAN Babat, (2) untuk memahami kendala yang dihadapi dalam proses penanaman sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa melalui kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di MAN Babat, (3) untuk memahami peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dan pola hidup sehat pada siswa di MAN Babat. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah: (1) bentuk dan pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) terdiri dari kegiatan rutin dan kegiatan periode, kegiatan rutin meliputi materi, senam, mengaji, menjadi kesehatan lapangan, piket jaga UKS, jum'at bersih, dan sosialisasi. Kegiatan periode meliputi outbond, diklat, lomba-lomba, latihan gabungan se-Jawa Timur, peringatan HIV/AIDS, donor darah, dan bakti sosial. Kegiatan rutin dilaksanakan dalam lima kali pertemuan, yaitu hari selasa sampai sabtu, untuk kegiatan periode dilaksanakan pada acara tertentu, ada pula yang dilaksanakan setahun sekali: (2) kendala yang dihadapi siswa meliputi hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal yaitu kurangnya sarana dan prasarana, kurang dukungan dari siswa lain, dan kurang penyuluhan dari Dinas Kesehatan: (3) ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) memiliki peran penting dalam menanamkan sikap kepedulian

sosial dan pola hidup sehat. Pembentukan sikap siswa diwujudkan dengan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran IPS dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan PMR (Palang Merah Remaja).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya yaitu terdapat teori yang sama yaitu kegiatan ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja), dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, kuesioner, dan dokumentasi, jika penelitian saya menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Skripsi keempat, Miftahun Najat (2017) dengan Judul : *“Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di MAN 3 Tangerang”*. Tujuan skripsi ini yaitu untuk mendeskripsikan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di MAN 3 Tangerang, meliputi (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Pelaksanaan, (4) Pengawasan, (5) Evaluasi serta, (6) Faktor penghambat. Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah (1) Perencanaan belum berjalan efektif, yaitu dengan adanya perencanaan tujuan dan sarana kegiatan PMR, perencanaan pembina, perencanaan waktu pelaksanaan, perencanaan sarana dan biaya kegiatan ekstrakurikuler PMR. (2) Pengorganisasian berjalan efektif, yaitu dengan adanya perincian kerja berdasarkan tanggungjawab masing-masing personil, adanya penyusunan pengurus terlihat dalam struktur kegiatan ekstrakurikuler PMR dan koordinasi dilakukan oleh pihak terkait mulai dari kepala

sekolah bidang kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler dan pembina PMR. (3) Pelaksanaan berjalan belum efektif, yaitu dengan adanya rekrutmen peserta kegiatan dan pelaksanaan kegiatan PMR secara umum. Rekrutmen dilakukan diawal tahun ajaran dengan diberikan angket. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR sabtu sore dengan alokasi waktu dua jam efektif. Materi yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR adalah terkait kepalangmerahan. Metode yang digunakan oleh pembina PMR adalah dengan semenarik mungkin tidak hanya materi di kelas. (4) Pengawasan sudah berjalan cukup efektif, yaitu adanya pengawasan internal dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan serta pengawasan eksternal yang dilakukan oleh wakil pembina PMR, (5) Evaluasi berjalan cukup efektif, karena sudah melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler serta pembina. (6) Faktor penghambat, terletak pada siswa dan pembina PMR seringkali tidak hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR. Selanjutnya kendala lain dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR terletak pada sarana dan prasarana yang belum memadai. Kurang optimalnya dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR memberikan efek kurang maksimalnya pembina PMR dan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian saya yaitu, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, penggunaan instrumen penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu penelitian saya

memaparkan tentang pengembangan karakter sikap sosial dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan.

B. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, banyak pengertian menurut para ahli. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya manajemen pengembangan kurikulum, menyebutkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka menunjang ketercapaian tujuan sekolah.¹

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur dilaksanakan di luar jam pelajaran biasanya agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.² Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasikan nilai-nilai ataupun aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dimana kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk membantu

¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 181.

² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 287.

perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat.³

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁴

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah bahwa tujuan ekstrakurikuler di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal dan membedakan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler erat hubungannya dengan karakter dan prestasi peserta didik yang juga erat

³*Ibid.*, 288.

⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 188,

kaitannya dengan manajemen dalam belajar. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat bertambah wawasan mengenai kepedulian terhadap sesama dan bagaimana mengatur waktu dengan baik. Selain itu peserta didik dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya.⁵

Dalam praktiknya, pelajaran ekstrakurikuler sering kali menjadi ciri khas suatu sekolah. Hal ini karena dalam penyediaan jenis kegiatannya disesuaikan dengan visi dan misi serta kondisi sekolah, terutama sekali dengan sarana dan prasarana yang tersedia, dengan demikian setiap sekolah akan mempunyai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda.⁶

b. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bersifat langsung dan tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas. Kegiatan yang langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas yang disediakan oleh sekolah, antara lain adalah olahraga, seni, bimbingan belajar, dan karya ilmiah remaja, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas adalah paskibra, OSIS, pramuka, dan PMR. Kegiatan ini dibimbing oleh pelatih atau pembimbing yang berasal dari guru atau luar sekolah.

⁵ Sri Yunarsi, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MTs Negeri Model Makassar* (Jurnal: Universitas Negeri Makassar) 108.

⁶ Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bandung: Ghalia Indonesia, 2010), 100-103.

Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas berfungsi untuk penyesuaian diri dengan kehidupan, integratif, dan memberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan-tujuan bersama, sedangkan yang langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas ditunjukkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.⁷

c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu antara lain:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Penjelasan diatas pada hakekatnya menjelaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa, dengan kata

⁷*Ibid.*,100-103.

lain kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁸

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2008, yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sosial sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

d. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi dari ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini antara lain yaitu:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat, dan minat.

⁸ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar: Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 22.

- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan sarana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler merupakan mengembangkan kemampuan siswa, rasa tanggung jawab, serta mengembangkan kesiapan karir siswa agar lebih etrarah lagi. Selain itu, dengan pengembangan sosial, rekreatif, persispan karir yang menunjang kemampuan siswa untuk terampil lagi dalam belajar di ekstrakurikuler ini sehingga kemampuan siswa semakin mumpunidan terbiasa dilatih.⁹

e. Palang Merah Remaja (PMR)

1) Pengertian Palang Merah Remaja (PMR)

Jiwa dan semangat kemanusiaan perlu ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak khususnya siswa. Pembinaan dan pengembangannya juga perlu secara terus menerus dilakukan agar mereka siap siaga setiap

⁹ Komalasari K. dan Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education* (Bandung: Refika Aditama, 2017), 125.

waktu untuk membaktikan diri bagi tugas-tugas kemanusiaan sebagai wujud rasa tanggung jawab.

Pembinaan dan pengembangan jiwa dan semangat kemanusiaan di kalangan siswa dapat dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan kepalangmerahan. Palang Merah Remaja (PMR), yang merupakan bagian dari Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan salah satu wadah untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kepalangmerahan kepada siswa, karena Palang Merah Remaja mendidik siswa menjadi manusia yang berperilaku kemanusiaan dan mempersiapkan kader PMI yang baik dan mampu membantu melaksanakan tugas kepalangmerahan.

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan organisasi kepemudaan dengan anggota para siswa sekolah. Oleh karena itu, keberadaan PMR terdapat di sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan yang sederajat. Bahkan di beberapa sekolah organisasi binaan Palang Merah Indonesia ini menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler diantara aneka kegiatan ekstra lainnya.¹⁰ PMR adalah sebuah wadah atau organisasi pelajar yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pelayanan-pelayanan kesehatan dan medis terhadap para korban pasien yang membutuhkan pertolongan, baik di lingkungan internal sekolah maupun masyarakat sekitar.¹¹

30. ¹⁰Rohmat Kurnia, *Pedoman Palang Merah Remaja* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2017), 29-

¹¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 233.

Anggota PMR merupakan salah satu kekuatan PMI dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan di bidang kesehatan dan siaga bencana, mempromosikan 7 prinsip Palang Merah/Bulan Sabit Merah Internasional, serta mengembangkan kapasitas organisasi PMI.

Mengingat pembinaan PMR terfokus pada pembangunan karakter maka standarisasi pelatihan untuk PMR terdapat 7 materi yang harus dikuasai anggota PMR, yaitu: Gerakan Kepalangmerahan, Kepemimpinan, Pertolongan Pertama, Sanitasi dan Kesehatan, Kesehatan Remaja, Kesiapsiagaan Bencana, dan Donor Darah.

Nilai-nilai karakter yang dapat dibina melalui kegiatan-kegiatan di atas adalah peduli sosial dan lingkungan, bergaya hidup sehat, disiplin, mandiri.¹²

2) Visi dan Misi Palang Merah Remaja (PMR)

a) Visi Palang Merah Remaja

Palang Merah Remaja sebagai generasi muda kader PMI mampu dan siap menjalankan kegiatan sosial kemanusiaan sesuai dengan Prinsip-Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah Dan Bulan Sabit Merah Internasional.

b) Misi Palang Merah Remaja

(1) Membangun karakter kader muda PMI sesuai dengan Prinsip-Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah Dan Bulan Sabit Merah Internasional serta Tri Bhakti Palang Merah Remaja.

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, 274.

(2)Menambahkan jiwa sosial kemanusiaan.

(3)Menanamkan rasa kesukarelaan.¹³

Dengan adanya sebuah visi dan misi Palang Merah Remaja (PMR) tentunya akan memberikan arah tujuan yang jelas sehingga dalam pelaksanaannya tepat sasaran.

3) Tri Bhakti Palang Merah Remaja

Melibatkan anggota Palang Merah Remaja dalam berbagai kegiatan kepalangmerahan merupakan karya dan bukti nyata setelah mengikuti pelatihan, pengakuan terhadap keberadaan dan kompetensi dalam meningkatkan kualitas anggota dan organisasi, serta memberikan jawaban atas berbagai minat bergabungnya remaja dengan PMI.

Adapun isi Tri Bhakti Palang Merah Remaja adalah sebagai berikut:

(a)Meningkatkan keterampilan hidup sehat.

(b)Berkarya dan berbakti di masyarakat.

(c)Mempererat persahabatan nasional dan internasional.

Tri Bhakti Palang Merah Remaja dapat dicapai melalui berbagai pelatihan seperti sanitas atau kesehatan, pertolongan pertama, kesehatan remaja, kesiapsiagaan bencana, kepemimpinan dan gerakan

¹³Juliati Susilo dkk, *Manajemen Palang Merah Remaja*(Jakarta: Palang Merah Indonesia, 2008), 60.

kepalangmerahan sehingga dapat memunculkan karakter bersih sehat, kepemimpinan, peduli, kreatif, kerjasama, bersahabat dan ceria.¹⁴

4) Jenjang Keanggotaan Palng Merah Remaja

Jenjang keanggotaan Palang Merah Remaja terbagi menjadi 3 yaitu:

- (a) Anggota Palang Merah Remaja Mula: yaitu anggota PMR dimulai dari usia anak SD/MI, siswa mulai dari usia 7 tahun hingga 11 tahun bisa bergabung di tingkatan ini, tetapi usia yang disarankan adalah 10 hingga 12 tahun.
- (b) Anggota Palang Merah Remaja Madya: yaitu anggota PMR dimulai usia anak SMP keatas dengan rentang usia 12 hingga 15 tahun.
- (c) Anggota Plang Merah Remaja Wira: yaitu tingkat paling senior dari dua tingkatan sebelumnya. Anggota yang termasuk ke dalam tingkatan ini adalah remaja berusia mulaidari 15 tahun hingga 17 tahun, bahkan hingga 21 tahun.¹⁵

5) Prinsip-Prinsip Dasar Palang Merah Remaja

a) Kemanusiaan

Gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional di dirikan berdasarkan keinginan memberi pertolongan dan berupaya dalam kemampuan mencegah dan mengatasi penderitaan sesama manusia.

¹⁴*Ibid.*, 23.

¹⁵ Rohmat Kurnia. *Pedoman Palang...*, 54-55.

b) Kesamaan

Gerakan ini tidak membuat perbedaan atas dasar kebangsaan, kesukuan, agama atau kepercayaan tingkatan atau pandangan politik. Tujuannya semata-mata mengurangi penderitaan manusia sesuai dengan kebutuhannya dan mendahulukan keadaan yang paling parah.

- (1) Ditujukan kepada korban, orang per orang.
- (2) Tidak diskriminasi berkenaan dengan kebangsaan, ras kepercayaan, golongan ataupun pandangan politik.
- (3) Tindakan harus realistis, cocok-tepat pantas, dan proporsional sesuai dengan kebutuhan.
- (4) Prioritas bantuan kepada kasus yang paling mendesak.

c) Kenetralan

Agar senantiasa mendapatkan kepercayaan dari semua pihak, gerakan ini tidak boleh memihak atau melibatkan diri dalam pertentangan politik, kesukuan, agama atau ideologi.

d) Kemandirian

Gerakan ini bersifat mandiri, perhimpunan nasional disamping membantu pemerintahannya dalam bidang kemanusiaan, juga harus menaati peraturan dengan prinsip-prinsip gerakan ini.

e) Kesukarelaan

Gerakan ini adalah gerakan pemberi bantuan sukarela yang tidak didasari oleh keinginan untuk mencari keuntungan apapun. Memberikan

bantuan atas dasar kesukarelaan, tidak didorong dengan cara apapun oleh keinginan untuk memperoleh keuntungan tertentu.

f) Kesatuan

Dalam suatu negara hanya ada satu perhimpunan palang merah atau bulan sabit merah yang terbuka untuk semua orang dan melaksanakan tugas kemanusiaan diseluruh wilayah.

- (1) Hanya boleh ada satu perhimpunan nasional di suatu Negara.
- (2) Tidak ada diskriminasi dalam perekrutan anggota.
- (3) Melaksanakan tugas kemanusiaan diseluruh wilayahnya.

g) Kesemestaan

Setiap perhimpunan mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dalam menolong sesama manusia.

- (1) Semua perhimpunan nasional mempunyai status yang setara.
- (2) Tanggung jawab dan kewajiban yang sama dalam membantu satu sama lain, meliputi seluruh dunia.¹⁶

2. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu.¹⁷ Pengertian attitude dapat diterjemahkan dengan kata

¹⁶Juliati Susilo, *Manajemen Palang Merah...*, 67.

¹⁷ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 201.

sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek. Jadi attitude lebih diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal.¹⁸

Kita telah mengetahui bahwa orang dalam berhubungan dengan orang lain tidak hanya berbuat begitu saja, tetapi juga menyadari perbuatan yang dilakukan dan menyadari pula situasi yang ada sangkut pautnya dengan perbuatan itu. Kesadaran itu tidak hanya mengenai tingkah laku yang sudah terjadi, tetapi juga tingkah laku yang mungkin akan terjadi. Kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi itulah yang dinamakan sikap.¹⁹

Jadi sikap ialah suatu hal yang menentukan sifat, hakikat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang. Oleh karena itu ahli psikologi W.J. Thomas memberi batasan sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan-kegiatan sosial.²⁰

Tiap-tiap sikap mempunyai 3 komponen

- a) Komponen Kognitif: yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek

¹⁸ Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 160-161.

¹⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 148.

²⁰ *Ibid.*, 148-149.

sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.

- b) Komponen Afektif: yaitu yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.
- c) Komponen Konatif: yaitu kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.²¹

Telah diutarakan bahwa sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Istilah “Sosial” berasal dari bahasa latin *Socius*, yang artinya berkawan atau bermasyarakat. Sosial memiliki arti umum yaitu kemasyarakatan dan dalam arti sempit mendahulukan kepentingan bersama atau masyarakat. Menurut Keith Jacobs mengungkapkan bahwa sosial adalah sesuatu yang di bangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas. Philip Wexler mengungkapkan bahwa sosial adalah sifat dasar dari setiap individu manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa sosial adalah sifat dasar dari setiap individu manusia yang di bangun dan di capai dan di tetapkan dalam interaksi sehari-hari antar warganegara.²²

²¹ Tri Dayakisni Hudaniah, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Malang, 2009), 80.

²² Redy Octama, *Pengaruh Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa*, (Jurnal: Tanggamus, 2012), 8.

Maka sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Hal ini terjadi bukan saja pada orang-orang lain dalam suatu masyarakat.²³

b. Ciri-ciri Sikap

Adapun ciri-ciri sikap sebagai berikut:

a) Sikap itu dipelajari (*learnability*)

Sikap merupakan hasil belajar ini perlu dibedakan dari motif-motif psikologi lainnya. Misalnya: lapar, haus, adalah motif psikologi yang tidak dipelajari, sedangkan pilihan kepada makanan ropa adalah sikap.

Beberapa sikap dipelajari tidak sengaja dan tanpa kesadaran kepada sebagian individu. Barangkali yang terjadi adalah mempelajari sikap dengan sengaja bila individu mengerti bahwa hal itu akan membawa lebih baik (untuk dirinya sendiri), membantu tujuan kelompok, atau memperoleh sesuatu nilai yang sifatnya perseorangan.

b) Memiliki kestabilan (*Stability*)

Sikap bermula dari dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat, tetap, dan stabil, melalui pengalaman. Misalnya: perasaan *like* dan *dislike* terhadap warna tertentu yang sifatnya berulang-ulang atau memiliki frekuensi yang tinggi.

²³Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial...*, 149.

c) Personal-societal significance

Sikap melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain dan juga antara orang dan barang atau situasi.

Jika seseorang merasa bahwa orang lain menyenangkan, terbuka serta hangat, maka ini akan sangat berarti bagi dirinya, ia merasa bebas dan *favorable*.

d) Berisi cognisi dan affeksi

Komponen cognisi daripada sikap adalah berisi informasi yang faktual, misalnya: objek itu dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan.

e) Approach – avoidance directionality

Bila seseorang memiliki sikap yang *favorable* terhadap sesuatu objek, mereka akan mendekati dan membantunya, sebaliknya bila seseorang memiliki sikap yang *unfavorable*, mereka akan menghindarinya.²⁴

c. Bentuk Sikap Sosial

Adapun bentuk-bentuk sikap sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

²⁴*Ibid.*, 164-165.

1. Sikap Positif

a) Aspek Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu hubungan saling bantu membantu dari orang-orang atau kelompok orang dalam mencapai suatu tujuan.

b) Aspek Solidaritas

Solidaritas mempunyai arti adanya kecenderungan seseorang dalam melihat ataupun memperhatikan keadaan orang lain.

c) Aspek Tenggang Rasa

Tenggang rasa adalah seseorang yang menjaga perasaan orang lain dalam aktivitasnya sehari-hari.

2. Sikap Negative

a) Egoisme

Egoisme yaitu suatu bentuk sikap dimana seseorang merasa dirinya adalah yang paling unggul atas segalanya dan tidak ada orang atau benda apapun yang mampu menjadi pesaingnya.

b) Prasangka Sosial

Prasangka sosial adalah sikap negatif yang diperlihatkan oleh individu atau kelompok terhadap individu lain atau kelompok lain.

c) Rasisme

Rasisme adalah suatu sikap yang didasarkan pada kepercayaan bahwa suatu ciri yang dapat diamati dan dianggap

diwarisi seperti warna kulit merupakan suatu tanda perihal inferioritas yang membenarkan perlakuan diskriminasi terhadap orang-orang yang mempunyai ciri-ciri tersebut.

d) Rasialisme

Rasialisme adalah suatu penerapan sikap diskriminasi terhadap kelompok ras lain. Misalnya diskriminasi ras yang pernah terjadi di Afrika Selatan.

e) Stereotip

Stereotip adalah citra kaku mengenai suatu ras atau budaya yang dianut tanpa memperhatikan kebenaran citra tersebut. Misalnya stereotip masyarakat Jawa adalah lemah lembut dan lamban dalam melakukan sesuatu.²⁵

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial

a) Faktor Endogen yaitu faktor yang datang dari dalam individu itu sendiri, dan hal ini dibedakan menjadi tiga faktor: 1) sugesti, 2) identifikasi dan 3) faktor imitasi.

1) Sugesti

Sugesti adalah proses masuknya doktrin atau proses menerima tingkah laku, baik nantinya digunakan untuk mempengaruhi sikap pribadi itu sendiri maupun untuk memahami perilaku orang lain.²⁶

²⁵ Redy Octama, *Pengaruh Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler...*, 9.

²⁶ Hadari Nawawwi, *Interaksi Sosial* (Jakarta: Gunung Agung, 2000), 72.

2) Faktor Identifikasi

Identifikasi merupakan proses pemahaman, pemahaman terhadap diri maupun sikap orang lain. Anak yang menganggap keadaan dirinya seperti persoalan orang lain ataupun keadaan orang lain seperti keadaan dirinya akan menunjukkan sikap sosial yang positif, mereka lebih mudah merasakan keadaan orang sekitarnya, sedangkan anak yang tidak mau mengidentifikasikan dirinya lebih cenderung menarik diri dalam bergaul sehingga sulit untuk merasakan keadaan orang lain.²⁷

3) Faktor Imitasi

Imitasi merupakan kecenderungan meniru atau kecenderungan ingin sama dengan orang lain. Sedangkan ahli lain mengatakan bahwa anak-anak yang meniru keadaan orang lain, akan cenderung mampu bersikap sosial, daripada yang tidak mampu meniru keadaan orang lain. Hal ini dianggap penting karena anak yang mampu meniru yang didasarkan kepada orang lain memiliki kecenderungan mampu bersikap sosial dengan baik dibandingkan dengan anak yang kurang bisa meniru.²⁸

²⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Adi Press, 1997), 88.

²⁸ Hadari Nawawi, *Interaksi Sosial...*, 42.

b) Faktor Eksogen yaitu faktor dari luar dirinya yang mempengaruhi sikap sosial anak. Ada tiga faktor yaitu:

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak dan keluarga memiliki arti penting dalam pembentukan sikap anak. Jika proses mendidik di dalam keluarga tersebut baik maka akan baik pula sikap anak begitu pula sebaliknya. Nilai terpenting di dalam proses mendidik sikap di dalam keluarga adalah rasa kasih sayang dan juga tidak memanjakan anak sehingga lambat laun diri anak akan tumbuh sikap rendah hati sekaligus memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga sebagai sarana pembentukan sikap bagi anak. Ada beberapa faktor lain di sekolah yang dapat mempengaruhi sikap sosial siswa yaitu tidak adanya disiplin atau peraturan sekolah yang mengikat siswa untuk tidak berbuat hal-hal negatif ataupun tindakan yang menyimpang.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan merupakan tempat bermain bagi anak dan tempat berinteraksi dengan orang lain. Pada lingkungan sosial anak mulai diajarkan menjadi bagian dari anggota masyarakat. Lingkungan masyarakat bisa mempengaruhi timbulnya berbagai sikap sosial anak,

seperti bagaimana cara bergaul yang baik, bagaimana mencari teman yang baik juga sehingga lingkungan masyarakat yang baik akan membangun pribadi anak yang baik begitu pula dengan lingkungan yang kurang baik akan membangun pribadi yang kurang baik juga bagi anak.²⁹

3. Tanggung Jawab

a) Pengertian Tanggung Jawab

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya menanggung memikul, menanggung segala sesuatunya dan menanggung segala akibatnya dengan penuh kesadaran.³⁰

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan sarana tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³¹ Setiap orang harus belajar tanggung jawab tentang apa yang dibuat. Tidak terkecuali anak usia dini. Istilahnya berani berbuat berani bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab akan mendatangkan kepercayaan dari orang lain.

Sebagaimana firman-Nya:

²⁹ M. Rifqi Zulfikar Al Ansori, *Studi Korelasi Antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018* (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 21-22.

³⁰ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 295.

³¹ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 112.

“Dan tiadalah Kami mengurus kamu, melainkan untuk menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (QS. Al-Anbiya’: 107)

Maka dari itu peserta didik sangat dianjurkan untuk melatih bertanggung jawab sejak masih duduk di bangku sekolah. Agar bila saatnya terjun di masyarakat mereka dapat dipercaya oleh masyarakat sekitar lingkungannya.³² Apabila dalam penggunaan hak dan kewajiban itu bisa tertib, maka akan timbul rasa tanggung jawab. Tanggung jawab yang baik itu, apabila antara perolehan hak dan penuaian kewajiban bisa saling seimbang. Untuk itu perlu adanya perumusan konsep tanggung jawab manusia.³³ Memberikan tauladan yang baik, seorang pendidik sebisa mungkin dapat memberikan teladan atau contoh perilaku terhadap peserta didiknya, dari sanalah siswa dapat mecontoh, meniru dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Tanggung jawab menghendaki kita untuk mengenali apa yang kita lakukan karena kita bertanggung jawab pada akibat pilihan kita. Konsekuensi dari apa yang kita pilih harus kita hadapi dan kita atasi.

³² Umi Maghfiroh, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Diponegoro Salatiga Tahun Ajaran 2018.2019* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019), 32.

³³ Mohammad Mastari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pndidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 19.

³⁴ Arismantoro, *Character Building* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 125.

Artinya lari dari masalah yang ditimbulkan akibat pilihan kita berarti tidak bertanggung jawab. Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia artinya sudah menjadi bagian hidup manusia.³⁵

Tanggung jawab dimulai dari diri sendiri yaitu dengan bertanggung jawab atas kewajiban yang semestinya dilakukan. Tanggung jawab adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana harus dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Tuhan. Tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap orang akan mengantarkan pada kehidupan yang seimbang karena adanya kesadaran dalam melaksanakan kewajiban. Artinya, kewajiban dilakukan dengan perasaan ikhlas dan sabar, tidak mengeluh, dan bersungguh-sungguh.

Orang yang bertanggung jawab, akan selalu menghargai setiap waktunya agar dapat menyelesaikan kewajiban tepat pada waktunya. Seseorang yang bertanggung jawab akan dapat memahami waktu dan menggunakannya secara efektif, agar kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya terselesaikan dengan baik. Seseorang yang

³⁵ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi, Teoritik & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 215-217.

bertanggung jawab juga akan menetapkan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan dapat digunakan sebagai arahan dalam melakukan tindakan, sehingga tindakan yang diambilnya selalu efektif.³⁶

b) Manfaat Tanggung Jawab

Manfaat tanggung jawab antara lain:

- 1) Dengan sikap yang bertanggung jawab seseorang akan dipercaya, dihormati dan dihargai serta disenangi oleh orang lain.
- 2) Sikap berani mengakui kesalahan yang dilakukan dan mau mengubah dengan tindakan yang lebih baik merupakan kunci meraih sukses.
- 3) Sikap bertanggung jawab seseorang membuat ia berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.
- 4) Sikap bertanggung jawab akan membuat seseorang bertindak lebih berhati-hati dengan perencanaan yang matang.
- 5) Sikap bertanggung jawab membuat seseorang lebih kuat dan lebih tegar dalam menghadapi permasalahan yang harus diselesaikan.³⁷

³⁶ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 27.

³⁷ Agus M Solihin dkk, *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 4.

c) Macam-macam Tanggung Jawab

1) Tanggung Jawab Personal

Tanggung jawab itu sepenuhnya tindakan sukarela. Ia merupakan respon kita pada kebutuhan orang lain. Jika kita lihat Bahasa Inggrisnya, untuk ‘bertanggung jawab’ (*responsibility*) berarti kita bersedia ‘menjawab’ (*respond*). Dengan demikian, bertanggung jawab adalah disebabkan seseorang untuk memilih untuk bertindak atau berbicara atau mengambil posisi tertentu. Untuk itulah kemudian dia harus bertanggung jawab. Jika seseorang memilih posisi untuk menjadi orang berkuasa, maka ia pun mempunyai tanggung jawab untuk berada di posisi tersebut. Sejumlah hak dan kewajiban menantinya.³⁸

Berat atau ringan tanggung jawab seseorang tergantung tinggi atau rendahnya kedudukan orang itu. Apakah orang itu merasa bertanggung jawab atau tidak, tergantung pada tinggi rendahnya dan baik buruknya akhlak orang itu. Artinya, orang yang berakhlak dan bodoh tidak akan merasa bahwa dia mempunyai tanggung jawab yang berat.

Demikian karena bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi

³⁸ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Releksi Untuk Pendidikan* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), 21-22.

dari sikap perkataan dan tingkah lakunya, dan disini timbul indikasi-indikasi yang diharuskan dalam diri seseorang yang bertanggung jawab. Ciri-ciri tersebut adalah:

- (a)Memilih jalan lurus.
- (b)Selalu menunjukkan diri sendiri.
- (c)Menjaga kehormatan diri.
- (d)Selalu waspada.
- (e)Memiliki komitmen pada tugas.
- (f) Melakukan tugas dengan standar yang terbaik.
- (g)Mengakui semua perbuatannya.
- (h)Menempati janji.
- (i) Berani menanggung resiko atas tindakan dan upayanya.

Orang yang bertanggung jawab kepada dirinya adalah orang yang bisa melakukan kontrol internal sekaligus eksternal. Kontrol internal adalah keyakinan bahwa ia bisa mengontrol dirinya, dan yakin bahwa kesuksesan yang dicapainya adalah usahanya sendiri.

Jika tanggung jawab itu merupakan beban, maka setiap manusia memang mempunyai beban masing-masing. Beban itu sendiri merupakan takdirnya. Demikianlah karena takdirnya. Demikian karena takdir manusia adalah mempunyai kelebihan, yang harus bermanfaat bagi dirinya maupun bagi sekitarnya, kelebihan itu adalah akalnya, karena

manusia berakal maka manusia mempunyai beban akan penggunaan akalnyanya yang kemudian melahirkan tanggung jawab moral.³⁹

2) Tanggung Jawab Moral

Tanggung jawab moral biasanya merujuk pada pemikiran bahwa seseorang mempunyai kewajiban dalam situasi tertentu. Tidak taat pada kewajiban-kewajiban moral, kemudian menjadi alasan untuk diberi hukuman. Hukuman berlaku kepada mereka yang mampu berefleksi atas situasi mereka, membentuk nilai tentang bagaimana mereka bertindak, dan kemudian melakukan tindakannya. Mereka disebut sebagai agen-agen moral.

Masyarakat umumnya beranggapan bahwa manusia bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan akan mengatakan bahwa mereka layak mendapatkan pujian atau tuduhan atas apa yang mereka kerjakan. Demikian karena manusia itu pada dasarnya bertindak bebas.

Kewajiban bertanggung jawab sering kali membawa pada apa yang disebut tanggung jawab hukum (*legal responsibility*). Seseorang itu secara hukum bertanggung jawab bagi suatu peristiwa ketika rang itulah yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa.⁴⁰

³⁹*Ibid.*, 22-23.

⁴⁰*Ibid.*, 23.

3) Tanggung Jawab Sosial

Begitu besarnya tanggung jawab membebani manusia, sehingga manusiapun mesti bertanggung jawab kepada masyarakat di sekelilingnya. Inilah yang disebut dengan tanggung jawab (*social responsibility*). Disini manusia secara individu atau kumpulan manusia seperti pemerintah, perusahaan, organisasi mempunyai tanggung jawab kepada masyarakat secara umumnya.

Tanggung jawab sosial itu bukan hanya masalah memberi atau tidak membuat kerugian. Kepada masyarakat yang telah disebutkan di atas. Tetapi bisa juga tanggung jawab sosial itu merupakan sifat-sifat kita yang perlu dikendalikan dalam hubungannya dengan orang lain.

Nilai yang harus ada pada kita apabila berinteraksi dalam masyarakat atau dengan orang lain antara lain adalah:⁴¹

- (a) Senantiasa berbicara benar.
- (b) Menghindari perasaan iri dengki.
- (c) Tidak bakhil.
- (d) Bersikap pemaaf.
- (e) Adil.
- (f) Amanah.
- (g) Tidak sombong.

⁴¹*Ibid.*, 24.

Ini adalah sifat-sifat positif yang harus ada pada semua individu, karena sebagai manusia, mereka tidak boleh lepas dari menjalani kehidupan sosial.⁴²

4) Tanggung Jawab Melalui Program Kegiatan

Menerapkan nilai salah satunya yaitu nilai tanggung jawab dalam suatu program kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler lebih diutamakan karena dari situlah peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya interaksi tersebut selain mendapatkan sebuah contoh pembelajaran yang nyata dari pelatih, peserta didik juga bisa menerapkan sikap tanggung jawabnya secara langsung terhadap teman, program kegiatan yang diikuti, dan terhadap pelatihnya. Dari kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilihat sejauh mana peserta didik bersikap tanggung jawab dalam berpikir, berperilaku, dan bersikap.

Diantara sikap tanggung jawab yang mencerminkan sikap tanggung jawab melalui program kegiatan ekstrakurikuler PMR diantaranya: mentaati peraturan kegiatan ekstrakurikuler PMR yang telah ditetapkan dan disepakati, mengembalikan alat apapun yang dipakai pada tempatnya, melaksanakan tugas yang telah diberikan dengan baik dan benar.⁴³

⁴²*Ibid.*, 24.

⁴³ Deni Darmayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), 66.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, yaitu kegiatan ekstrakurikuler PMR untuk menumbuhkan sikap sosial dan tanggung jawab di MAN 2 Magetan. Hasil penelitian ini bukan berupa angka-angka, tetapi berupa gambaran mengenai situasi atau kejadian yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja untuk menumbuhkan sikap sosial dan tanggung jawab di MAN 2 Magetan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumn kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makana* daripada *generalisasi*.¹

Tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena tentang pengembangan karakter sikap sosial dan tanggung jawab

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 16.

melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan secara rinci dan luas. Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi.

Peneliti memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian tentang pengembangan karakter sikap sosial dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan tidak hanya cukup dengan kajian teori saja perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan sekunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.²

B. Kehadiran Peneliti

Karakteristik penelitian kualitatif salah satunya adalah peneliti terlibat langsung dengan setting sosial penelitian. Peneliti tidak dapat dengan mudah mewakili kehadirannya di lapangan melalui orang lain. Oleh karena itu peneliti harus memiliki waktu untuk mengamati hal-hal yang berhubungan dengan setting sosial penelitian secara utuh apa adanya.

Peneliti hendaknya memiliki pula perasaan ingin tahu terhadap segala sesuatu dan senantiasa mengharapkan informasi yang diperlukannya dapat pula datang dari sesuatu yang tidak diharapkan ia hendaknya mudah bergaul, gampang

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), 4-6,

menyesuaikan diri dengan segala macam situasi, menampakkan situasi yang jujur dan tidak dibuat-buat, menghargai perasaan dan pendapat subjeknya, dan tenang menghadapi situasi krisis sekalipun.³

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MAN 2 Magetan. Dibawah ini

kami cantumkan profil MAN 2 Magetan

1. Profil MAN 2 Magetan

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Magetan, yang terletak di Jl. Raya Maospati Magetan, Purwosari, Kec. Magetan, Kab. Magetan Prov. Jawa Timur, 63351.

2. Visi

Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi. Berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi dilandasi iman dan taqwa.

3. Misi

a. Meningkatkan prestasi akademik

³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rinek Cipta, 2008), 176-177.

⁴ *Ibid.*, 173.

- b. Meningkatkan prestasi non akademik
- c. Meningkatkan kemampuan teknologi informatika yang berlandaskan agama dan budaya
- d. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi luhur.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber darimana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata atau tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus di tunjang oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.⁵

Sumber data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah pembina utama Palang Merah Remaja, pengurus Palang Merah Remaja, anggota Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan sedangkan sumber data sekunder adalah dokumen yang relevan sesuai dengan fokus penelitian serta dokumentasi-dokumentasi lainnya.

⁵ Anggi Andreantoro, *Implmentasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMPIT Darussalam Tulungagung*, (Skripsi Institut Agama Islam Tulungagung, 2019), 65-66.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik itu penting digunakan, sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar belakang dimana fenomena tersebut berlangsung. Disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumen.⁶ Adapun keterangannya sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.⁷ Data penelitian kualitatif observasi diklasifikasikan menurut 3 teknik. *Pertama*, pengamatan dapat bertindak sebagai seseorang partisipan atau non partisipan. *Kedua*, observasi dapat dilakukan secara terang-terangan atau penyamaran. *Ketiga*, observasi yang menyangkut latar belakang penelitian.⁸

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi pertama dan kedua, yaitu penulis bertindak sebagai partisipan pasif atau non partisipan.

Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan apabila *observer* tidak berperan serta dalam kehidupan *observer*. Pengumpulan data dalam observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam

⁶ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN, 2019), 43.

⁷ Endang Widi Winani, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: BumiAksara, 2018), 81-82.

⁸ Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasahada Press, cet II 1996), 74.

dan makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, terucap, dan tertulis.⁹ Dengan teknik ini, peneliti mengamati tingkah laku objek ketika mengikuti kegiatan yang dilakukan Palang Merah Remaja (PMR) MAN 2 Magetan. Dimana peneliti sebagai pengamat tingkah laku atau sikap kegiatan tersebut yang merupakan cerminan dari sikap tanggung jawab mereka sehari-hari.

2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Dalam *interview* biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.¹⁰

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data nilai peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban yang juga telah disiplan. Dengan wawancara terstruktur ini

⁹ Endang Widi Winani, *Teori dan Praktik Penelitian...*, 81-82.

¹⁰*Ibid.*, 65.

setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Intervie*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in dept interview* dengan pelaksanaan yang lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-ide.

c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidal terstruktur adalah wawancara yang bebas sehingga peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Teknik ini menuntut peneliti untuk bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci.

3. Dokumentasi

Metode dokumentai yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen

¹¹*Ibid.*, 16b3-165.

rapat, bagenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode yang lain, metode ini agak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah.¹²

Semua catatan lapangan baik yang bersumber dari wawancara maupun observasi dan dokumentasi harus dicatat dengan benar tepat dalam bentuk transkrip dan diberikan kode sesuai dengan fokus yang diteliti.¹³

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berbentuk tulisan dan gambar mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan, struktur anggota ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, serta keadaan sarana dan prasarana di MAN 2 Magetan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴

¹² Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), 80.

¹³ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, (Ponorogo: Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan IAIN, 2019), 43.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D..*, 244.

Teknik analisis data yang digunakan untuk dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.¹⁵ Sebagai langkah akhir dari penelitian ini adalah analisis data dengan cara berikut ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya menganalisis data dengan lebih mengutamakan hal-hal yang penting, mengklasifikasikan hal-hal yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah diadakan proses reduksi data. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh baik secara observasi maupun dengan wawancara yang dilakukan di MAN 2 Magetan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

¹⁵*Ibid.*, 338

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁶

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative dan pengecekan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 345.

anggota¹⁷. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data dikumpulkan.

2. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori.¹⁸

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.. 175.

¹⁸*Ibid.*, 178.

Dalam penelitian ini, dalam hal ini digunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber dan penyidik. Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹⁹ Hal itu dapat dicapai peneliti dengan jalan: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d) membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan, teknik triangulasi dengan penyidik, artinya dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan maksud: (a) untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, (b) diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.²⁰

¹⁹*Ibid.*, 179.

²⁰*Ibid.*, 178.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif menurut Bogdan menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis insentif.

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisi data, yaitu meliputi konsep dasar analisis data, menemukan tema dan merumuskan hipotesis, dan menganalisis berdasarkan hipotesis.²¹

²¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian...*, 84-92.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Magetan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 - Magetan yang merupakan salahsatu Madrasah Aliyah Negeri di tengah Kota Magetan didirikanberdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978tanggal 16 Maret 1978, Pengerian dari PGAN 6 Tahun 2 menjadiMadrasah Aliyah Negeri (MAN). MAN 2 sudah sangat dikenal oleh masyarakat khususnya Jawa Timur. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Magetan adalah lembaga pendidikan umum ditingkat menengah, yang dipadu dengan **Pondok pesantren Miftahul Ulum** yang mengajarkan Tahfizdul Qur'an, Qiro'atul Qur'an, Kitab kuning Mukhadoroh dan seni- seni yang bernafaskan Islam (Al Banjari). MAN 2 diselenggarakan oleh Departemen Agama(Kementerian Agama) yang mempunyai ciri khas dibidang pemahamanagama Islam, memiliki potensi sangat besar untuk menjadi salah satukeunggulan akademik dan nonakademik. Hal itu sesuai dengan visiyang diemban yakni TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG UNGGULDALAM PRESTASI, BERWAWASAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI DILANDASI IMAN DAN TAQWA. Madrasah Aliyah Negeri 2 Magetan memiliki geografis yangstrategis yaitu berada di desa Purwosari Kab. Magetan. Seiring dengan peningkatan

prestasi di bidang akademik maupun non akademik, maka dari tahun ke tahun banyak orang tua yang mempercayakan putraputrinnya belajar di MAN 2 mengingat MAN adalah :

- a. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) *yang dipadu dengan pondokpesantren.*
- b. Peningkatan jumlah peserta didik dalam setiap tahun ajaran baru
- c. Wahana kompetisi dengan sekolah-sekolah umum di luar Kementerian Agama
- d. Pencitraan diri madrasah di wilayah Kab. Magetan dan sekitarnya.
- e. SDM Pendidik dan Tenaga kependidikan yang siap untuk berkompetisi
- f. Terbentuk dan dilaksanakannya program kelas-kelas khusus pada tahun pelajaran 2017/2018 yaitu : Kelas SKS, , Kelas Olimpiade, Kelas Olah Raga dan Seni serta Kelas Reguler.

Semenjak berdirinya MAN 2 Magetan sampai sekarang telah mengalami pergantian kepemimpinan tokoh-tokoh hebat sebagai berikut:

- a. Drs.Mudzakir : Menjabat Tahun 1978 s.d 1986
- b. R. Ahmad Badawi : Menjabat Tahun 1986 s.d 1991
- c. Drs. H. Moh. Dijat Shofwan : Menjabat Tahun 1991 s.d 1999
- d. Drs. H.Hardilan Abdulloh : Menjabat Tahun 1999 s.d 2005
- e. Drs. H. Asj'ari. M.Ag : Menjabat Tahun 2005 s.d 2008
- f. Drs. Ali Mursidi : Menjabat Tahun 2008 s.d 2012

g. Drs. H. Nur Syamsi M.Pd.I : Menjabat Tahun 2012 s.d 2016

h. Drs. H. Moh.Jubarudin, M.Pd : Menjabat Tahun 2016 s.d Sekarang.

Di bawah kepemimpinan tokoh-tokoh kepala madrasah di atas, Madrasah Aliyah Negeri 2 Magetan menunjukkan peningkatan kualitas dan eksistensinya dalam pendidikan karakter keagamaan. Dan kita berharap dengan semakin bertambah usia, semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi syiar Islam dan kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan Intaq. Seiring dengan waktu madrasah ini terus melakukan upaya peningkatan mutu. Salah satu bentuk upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magetan adalah pengembangan sarana dan prasarana di madrasah. Dengan adanya berbagai program peningkatan mutu, maka madrasah bias meningkatkan bentuk pelayanan pendidikan kepada seluruh peserta didik, baik reguler, cerdas istimewa maupun bakat istimewa sekaligus bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Magetan.¹

2. Identitas Sekolah

NPSN : 20584185
 NSS : 131135200001
 Nama : MAN 2 MAGETAN
 Akreditasi : Akreditasi A

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/10-09/2020

Alamat : Jl. Raya Maospati – Magetan
Kodepos : 63351
Nomor Telepon : (0351) 894253
Nomor Faks : -
Email : man.temboro@yahoo.co.id
Jenjang : SM
Status : Negeri
Situs : <http://www.mantemboro-mgt.sch.id>
Lintang : -7.636869436649848
Bujur : 111.36526599526405
Ketinggian : 235
Waktu Sekolah : Sekolah Pagi
Kota : Kab. Magetan
Provinsi : Jawa Timur
Kecamatan : Magetan
Kelurahan : Purwosari.²

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Magetan

a. Visi MAN 2 Magetan

“Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi dilandasi iman dan taqwa.”

² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/10-09/2020

Keberhasilan visi tersebut akan dapat dijabarkan berdasarkan indikator-indikator berikut:

- 1) Taat melaksanakan ajaran-ajaran Agama Islam terutamasholat lima waktu,Sholat Dhuha dan amaliah ibadah lainnya.
 - 2) Berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari sesuai nilainilailuhur akhlak yang mulia termasuk membiasakan diriuntuk beramal.
 - 3) Meningkatnya hasil prestasi belajar siswa dalam berbagaibidang dalam setiap tahunnya termasuk didalamnyamengikuti event-event yang ada.
 - 4) Sadar akan pentingnya budaya hidup bersih dan sehatberwawasan lingkungan.
- b. Misi MAN 2 Magetan
- 1) Meningkatkan Prestasi Akademik
 - 2) Meningkatkan Prestasi Non Akademik
 - 3) Meningkatkan kemampuan teknologi informatika yangberlandaskan agama dan budaya.
 - 4) Membentuk Peserta Didik yang berakhlak dan berbudi Luhur.
 - 5) Menciptakan lingkungan Madrasah yangsehat, bersih dan indah berwawasanlingkungan hidup menuju **madrasah adiwiyata**.
 - 6) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenalipotensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara lebihoptimal.
 - 7) Menerapkan managenen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.

Seiring sejalan dengan Visi dan Misi madrasah tersebut, maka dengan terpenuhinya prasarana (ruang kelas, laboratorium, GOR, asrama ruang rapat, Ma'had Putra dan Putri dll) diharapkan mampu memacu prestasi peserta didik dan warga madrasah pada umumnya sehingga warga madrasah mampu mewujudkan Visi dan Misi MAN 2 dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang, karena Visi dan Misi merupakan gambaran Madrasah di masa yang akan datang.

c. Tujuan MAN 2 Magetan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magetan adalah :

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik
- 2) Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian
- 3) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan
- 4) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam
- 5) Terwujudnya MAN 2 sebagai madrasah yang diidolakan masyarakat.
- 6) Tersedianya ruang kelas yang cukup sesuai jumlah rombongan belajar yang ada untuk ekspansi penambahan jumlah peserta didik baru.
- 7) Tersedianya sarana dan prasarana yang berkualitas di MAN 2 – Magetan.

- 8) Meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran bagi peserta didik MAN 2.
- 9) Menciptakan suasana belajar-mengajar yang kondusif didukung sarana prasarana yang memadai di MAN 2
- 10) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap MAN 2 dari sisi kualitas maupun kuantitas.³

4. Struktur Organisasi MAN 2 Magetan

Struktur organisasi dalam sebuah lembaga pendidikan dianggap sangat penting. Mengingat sebuah struktur organisasi merupakan suatu susunan kinerja yang dapat membantu berjalannya sebuah lembaga dengan baik.⁴

5. Tenaga Pendidik

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari peran guru dan siswa. Guru adalah tenaga profesional dibidangnya yang bertugas membimbing, mendidik, memotivasi, memberikan evaluasi kepada siswa. Guru sangat berpengaruh dan berjasa di sekolah. Siswa yang tidak tahu apa-apa dengan bantuan guru siswa menjadi tahu berbagai hal.

Secara keseluruhan guru atau pegawai di MAN 2 Magetan berdasarkan tingkat pendidikan terakhirnya, status dan jenis kelamin yaitu berjumlah 52 orang.⁵

³ Lihat Transkrip Dokumnetasi Nomor 02/D/10-09/2020

⁴ Lihat Lampiran 1

⁵ Lihat Lampiran 2

6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan seseorang yang dijadikan subyek sekaligus obyek dalam pendidikan, karena siswa sangat berperan dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan tahun ajaran 2020/2021 siswa/siswinya berjumlah 324. Siswa kelas X jurusan MIPA dengan sebanyak 94 siswa siswi, jurusan IPS sebanyak 32, jurusan Keagamaan sebanyak 24 siswasiswi. Siswa kelas XI dengan jurusan MIPA sebanyak 51 siswa sisiwa, jurusan IPS sebanyak 32, dan jurusan Keagamaan sebanyak 18 siswa sisiwi. Kelas XII dengan jurusan MIPA sebanyak 60 siswa siswi, jurusan IPS sebanyak 36, dan jurusan Keagamaan dengan sebanyak 33 siswa siswi.⁶

7. Sarana Prasarana di MAN Magetan

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di MAN 2 Magetan. Dengan sarana dan prasarana yang memadai maka proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

Sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Magetan ini pada dasarnya sudah representatif dengan adanya berbagai fasilitas yang menunjang seperti ruang kelas berjumlah 18 kelas dengan kondisi baik, ruang perpustakaan, lapangan upacara, lapangan olahraga, UKS, ruang kepala sekolah, ruang

⁶ Lihat Lampiran 3

guru, ruang tata usaha, kantin, laboratorium komputer, laboratorium biologi, masjid, asrama, ruang BK, kamar mandi, serta tempat parkir.

8. Visi Misi Palang Merah Remaja MAN 2 Magetan

Visi :

- a. Akan menjadi ketua PMR yang mengutamakan persaudaraan dan persamaan dalam organisasi.
- b. Akan membina organisasi PMR dengan misi-misi yang akan diterangkan.
- c. Akan berupaya untuk menjadi pemimpin PMR yang bersikap berdasarkan sifat-sifat kepalang merahan.
- d. Akan memberikan dedikasi kepada anggota dengan baik
- e. Akan menjalankan organisasi PMR menjadi organisasi yang eksis dalam perkembangannya.

Misi :

- a. Menjalankan organisasi dengan didasarkan ketaatan kepada aturan.
- b. Mengkondisikan setiap anggota agar siap menjalani latihan dasar.
- c. Menjadikan PMR sebagai ekstrakurikuler wajib yang diminati.
- d. Menyiapkan setiap perencanaan kerja selama setahun.
- e. Menjadikan organisasi PMR yang memiliki keunggulan lebih dari sebelumnya.⁷

⁷ Lihat Lampiran 4

9. Program Kerja Palang Merah Remaja MAN 2 Magetan

- a. Hut PMI :17 September 2019
- b. Hari Pohon :21 November2019
- c. Hari HIV Aids :2 Desember 2019
- d. Latgab :24 Desember 2019
- e. Penempuhan Bade : 18 Januari 2020
- f. Peringatan Hari Gizi : 25 Januari 2020
- g. Donor Darah : 7 Maret 2020
- h. PenempuhanSlayer : 17 - 18 Juni 2020.⁸

B. Deskripsi Data Khusus

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga sebagai sarana pembentukan sikap bagi anak. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan pada tahun 2019/2020 ini secara keseluruhan kurang lebih 125 anggota Palang Merah Remaja, yang terdiri dari 101 anggota kelas X wajib mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, serta 24 siswa sebagai pengurus Palang Merah Remaja, dan untuk tahun 2020/2021 masih belum tahu karena pandemi COVID 19 jadi ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ditiadakan terlebih dahulu. Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja secara umum di MAN 2 Magetan, Ibu Mardiyah S.T menjelaskan sebagai berikut:

⁸ Lihat Transkrip 5

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah sejauh ini cukup bagus, alhamdulillah berjalan dengan lancar juga. Melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR ini terdapat kegiatan yang meliputi kegiatan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Kegiatan jangka pendek di MAN 2 Magetan ini meliputi latihan PMR yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali setiap hari Jum'at pada pukul 13.00-15.00. Kegiatan ini meliputi pemberian materi rutin materi tersebut yaitu Sejarah PMR, mars PMR, prinsip dasar PMR, tri bakti PMR, donor darah dan masih banyak ya mbak untuk materinya. Tidak hanya materi saja disela-sela pemberian materi juga ada *fun game* pemberian *fun game* ini untuk siswanya itu tidak jenuh kn biasanya siswa jika diberi materi terus pasti jenuh, malah asyik ngobrol dengan temannya maka dari itu pemberian *fun game* untuk memberi semangat siswa. Setelah pemberian materi juga pengurus memberi contoh praktek secara langsung kepada siswa supaya siswa tahu bagaimana caranya apabila ada seseorang yang kecelakaan dan patah tulang, tetapi untuk praktek langsungnya belum ya mbak karena untuk praktek donor darah itu biasanya hanya ada saat hari donor darah saja. Di MAN 2 Magetan juga terdapat kegiatan piket UKS yang menjadi tugasnya itu hanya pengurusnya saja mbak, tidak hanya piket sesuai jadwalnya saja tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan upacara bendera untuk menolong teman yang pingsan atau sakit. Kegiatan jangka menengah seperti lintas alam dan latihan gabungan. Dikegiatan jangka panjangnya itu meliputi penerimaan calon anggota baru maupun pengurus, penempuhan bet, serta lomba hari gizi, Lomba hari gizi itu kita isi dengan lomba memasak 4 sehat 5 sempurna dan yang jadi jurinya itu pengurusnya mbak. Selain kegiatan-kegiatan tersebut madrasah kita juga selalu mengingatkan agar anak-anak selalu hidup bersih baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar, menciptakan kreativitas dan peduli terhadap lingkungan masyarakat, dan madrasah kita itu mengadakan reuni dengan alumni senior Palang Merah Remaja dengan menceritakan pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja hal tersebut dapat mempererat kekeluargaan.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Magetan dilaksanakan setiap dua minggu sekali setiap hari jum'at dan dilaksanakan mulai pukul 13.00-15.00 WIB. Kegiatan tersebut ada tiga macam yaitu kegiatan yang berjangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Kegiatan

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/09-09/2020

ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang ada di MAN 2 Magetan tersebut mempunyai dampak bagi sikap sosial dan tanggung jawab siswa. Disini siswa lebih mempunyai rasa empati yang tinggi, rasa solidaritas terhadap teman, serta rasa tanggung jawab yang tinggi untuk memajukan ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Magetan tersebut.

a. Pelaksanaan Kegiatan Jangka Pendek

Kegiatan ekstrakurikuler PMR jangka pendek adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali setiap hari jum'at. Kegiatannya itu meliputi kegiatan rutin PMR setiap minggunya, selain itu juga menjadi petugas kesehatan setiap hari senin pada saat upacara bendera. Kegiatan ini diikuti oleh pengurus PMR saja. Para petugas kesehatan ini memberi pertolongan pertama pada siswa yang sakit maupun yang pingsan. Hal tersebut merupakan bagian dari kegiatan PMR, yang dilakukan untuk membantu siswa yang mengalami masalah dibidang kesehatan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Vera selaku wakil pengurus PMR:

Program kerja PMR di madrasah ini seperti pemberian materi kepada adek kelas ya mbak selain itu juga menjadi petugas kesehatan setiap hari senin saat upacara bendera dan juga ada piket UKS.¹⁰

Pelaksanaan kegiatan rutin setiap hari jum'at tersebut juga sangat ketat. Sebab peraturan dari pembina apabila tidak masuk harus ada surat izin terlebih dahulu dengan alasan yang jelas dan apabila ada salah satu

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/10-09/2020

siswa yang tidak mengikuti PMR tanpa ada surat izin ada hukumannya. Hal tersebut agar siswa mempunyai tanggung jawab pada diri sendiri sebagai anggota PMR.

Seperti yang dipaparkan oleh Salsadela sebagai anggota PMR:

Pelaksanaan PMR ini diadakan setiap hari jum'at dua minggu sekali mbak itu diadakan mulai pukul 13.00-15.00. Bagi siswa yang tidak mengikuti ekstra PMR akan dihukum oleh pengurus hukumannya itu ada dua macam yaitu ada hukuman yang bersifat mendidik dan hukuman fisik. Kalau hukuman mendidik itu seperti harus merangkum materi PMR dan kalau secara fisik itu harus membersihkan kamar mandi seperti itu mbak.¹¹

Menurut pemaparan Ananda Firdaus selaku Ketua Palang Merah

Remaja dijelaskan untuk hukuman yang diberikan yaitu:

Gini ya mbak ekstrakurikuler Palang Merah Remaja itu sifatnya wajib bagi kelas X dan apabila siswa berhalangan untuk masuk harus ada surat masuknya apabila tidak ada surat maka akan kita berikan hukuman. Hukumannya itu biasanya kita suruh untuk membersihkan kamar mandi dan merangkum materi Palang Meraah Remaja.¹²

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, siswa masuk ke kelas masing-masing dan akan diisi oleh pengurus Palang Merah Remaja. Pertama-tama pengurus menyapa anggota agar mereka lebih semangat sebelum memasuki materi. Setelah para anggota semangat, barulah pengurus menyampaikan materi yang kaitannya dengan Palang Merah Remaja. Tidak hanya itu saja pengurus juga memerintahkan kepada perwakilan anggota Palang Merah

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/12-09/2020

¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/10-09/2020

Remaja untuk melakukan praktek secara bergantian. Hal itu sebagaimana penjelasan dari Rizka Nur yaitu:

Sebelumnya kita harus presentasi dulu kepada pembina mengenai materi yang akan kita sampaikan kepada adek kelas.¹³
Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR berjalan dengan lancar.

Materi yang diberikan ternyata rollingan karena untuk mentarget satu semester itu selesai. Meskipun ada beberapa siswa yang bicara sendiri dengan teman sebangkunya dan diselingi dengan fun game tidak mempengaruhi semangat lainnya.¹⁴

Lebih jelasnya juga disampaikan oleh Ananda Firdaus selaku Ketua PMR, yaitu:

Itu kita biasanya disuruh presentasi dulu kepada pembina mbak supaya materi yang kita sampaikan kepada adek-adek nanti bisa maksimal. Setelah presentasi kepada pembina kita masuk ke kelas untuk menyampaikan materi yang telah kita presentasikan tadi. Setelah itu para pengurus masuk ke kelas untuk memberikan materi kepada adek kelas, pemberian materi itu secara bergantian mbak misal untuk kelas X IPA diberi materi tentang donor darah, kelas X Agama materi pertolongan pertama, dan kelas X IPS diberi materi HIV/AIDS nanti kakak senior yang dari kelas IPA ganti dikelas Agama untuk memberi materi donor darah seperti itu mbak.¹⁵

Namun sebelum pengurus memberikan materi PMR kepada seniornya terlebih dahulu harus mempresentasikan terlebih dahulu kepada pembina PMR mengenai materi yang akan disampaikan nanti saat di kelas.

Sebagaimana dipaparkan oleh Ibu Mardiyah selaku pembina Palang Merah

Remaja:

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/10-09/2020

¹⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/06-03/2020

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/10-09/2020

Metode yang biasanya saya berikan yaitu pengurusnya saya kumpulkan terlebih dahulu ya mbak tujuan saya mengumpulkan itu untuk latihan penyampaian atau presentasi materi yang akan diberikan kepada anak-anak supaya mereka itu *pede* supaya bisa luwes penyampaian materinya, kurangnya gimana saya beri tahu mbak. Pada saat masuk kegiatan PMR pengurus menyampaikan materi dan setelah materi tersampaikan bisa langsung praktek. Kadang pengurusnya itu juga memanggil alumni untuk berpartisipasi ikut memberikan contoh kepada anak-anak praktek yang dilakukan.¹⁶

Metode yang dilakukan pembina kepada pengurus PMR dapat memberikan rasa percaya diri kepada siswa sehingga siswa mampu memberikan materi dengan baik. Tidak hanya itu latihan mempraktekkan materi-materi yang ada dalam buku panduan PMR dapat memberikan keterampilan dan skill kepada siswa untuk bekalnya dalam melaksanakan kegiatan kemanusiaan. Keterampilan yang diperoleh siswa dalam pelatihan yaitu P3K, menolong korban pingan, pembidaian, patah tulang, dan lain-lain.

b. Pelaksanaan Kegiatan Jangka Menengah

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR jangka menengah adalah kegiatan yang latihan gabungan. Hal tersebut sebagaimana dipaparkan

Ibu Mardiyah:

Untuk latihan gabungan itu biasanya kita latihan dengan SMA Sukomoro ada undangan masuk ke madrasah SMA Sukomoro mengundang untuk latihan gabungan dengan kita, kita kesana ke SMA Sukomoro untuk latihan gabungan dengan mereka.¹⁷

Latihan gabungan tersebut juga untuk menambah wawasan dengan

sekolah lain kita bisa bertukar pikiran melalui kegiatan gabungan tersebut

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/09-09/2020

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/09-09/2020

c. Pelaksanaan Kegiatan Jangka Panjang

Adapun untuk kegiatan jangka panjang adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali, yang meliputi penerimaan calon anggota baru, penempuhan bade, HUT PMI, peringatan hari gizi, hari HIV/AIDS, hari pohon, penempuhan slayer.

Sebagaimana dipaparkan oleh Fadly pengurus PMR:

Biasanya kalau HUT PMI itu ada lomba-lomba gitu mbak terus ada juga kegiatan donor darah. Itu dilaksanakan di madrasah ini dan kalau untuk hari gizinya itu biasanya diisi dengan kegiatan memasak 4 sehat 5 sempurna semua anggota perkelas dibagi menjadi 3 kelompok mereka memasak dengan membawa bahan-bahan dari rumah sendiri, lalu kita sebagai pengurus memberi penilaian Terus kalau hari pohon itu acaranya upacara disambut bapak kepala madrasah, lalu menanam pohon disekitar sekolah atau lingkup masyarakat.¹⁸

Kegiatan rutin ekstrakurikuler PMR yang ada di MAN 2 Magetan cukup bervariasi, tidak hanya terkait latihan rutin, akan tetapi juga dengan kegiatan yang berhubungan dengan masalah kesehatan. Semua kegiatan yang menjadi agenda kegiatan ekstrakurikuler PMR baik kegiatan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang tidak lepas dari pendanaan untuk menunjang berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Pihak madrasah mengalokasikan dana menyesuaikan dengan kegiatan dan kebutuhan untuk menunjang berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/10-09/2020

d. Perubahan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan

Banyak perubahan yang dialami siswa-siswi saat sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Salah satunya tahu tentang bahaya dari HIV/AIDS serta pertolongan pertama. Hal tersebut dipaparkan oleh Salsadela Kelas XI Keagamaan, yaitu:

Kalau saya sendiri berpengaruh mbak, kan dalam materi PMR ada materi HIV/AIDS jadi saya tahu bahayanya seperti apa, terus juga tentang pertolongan pertama.¹⁹ Selain itu juga disampaikan oleh Cikal Wulandari Kelas XI Keagamaan, yaitu:

Perubahannya itu bisa membantu teman ketika dia merasa sakit atau sedang terluka, disiplin, dan bertutur kata secara sopan dan santun.²⁰ Menjadikan siswa lebih disiplin, membantu teman yang terluka serta bersikap sopan santun. Sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Fadly, yaitu:

Sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR lebih mudah berinteraksi, mempunyai rasa tanggung jawab, dan memiliki sifat kesukarelaan. Ya kalau sebelumnya itu saya *ndablek* mbak kalau waktu ekstrakurikuler kelas X itu saya sering tidak masuk atau tidak ikut PMR, waktu MOS (Masa Orientasi Siswa) saya merokok dulu diluar dan ketahuan.²¹

Banyak perubahan yang dialami oleh siswa terutama siswa yang sulit diatur atau sering tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR dan

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/12-09/2020

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/12-09/2020

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/10-09/2020

setelah mengikuti ekstrakurikuler tersebut siswa mempunyai sifat kesukarelaan dan rasa tanggung jawab.

e. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja

Adanya dukungan dari pihak kepala sekolah bapak ibu guru, pembina serta orangtua merupakan salah satu faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler PMR. Dan faktor penghambatnya kurang mintanya siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler

Sebagaimana diungkapkan Rizka Nur, yaitu:

Faktor pendukungnya itu tentunya adanya dukungan dari bapak kepala sekolah, bapak ibu guru, pembina PMR, serta orangtua. Sedangkan untuk faktor penghambatnya itu kurangnya minat untuk ikut ekstrakurikuler PMR karena pulanganya sore, salah satu temannya ada yang tidak ikut dan mereka juga ikut-ikutan tidak masuk.²² Lebih jelasnya juga disampaikan oleh Ibu Mardiyah selaku Pembina

PMR Utama, yaitu:

Kalau faktor penghambat itu bisa dari teman ya mbak, mungkin ada teman yang mengajak untuk tidak masuk ekstrakurikuler PMR, sarana prasarana yang kurang lengkap juga. Sedangkan untuk faktor pendukungnya itu adanya dukungan dari sekolah dan pembina PMR untuk terselenggaranya kegiatan-kegiatan yang sudah ada, motivasi anggota PMR untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR, dan adanya dukungan dari orangtua yang memperbolehkan anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR.²³

Ditambah pendapat dari Cikal Wulandari, yaitu:

Faktor pendukungnya bagaimana cara kakak-kakak senior menyampaikan materi tersebut dengan seru jadi tidak bosan dan disisi lain ini kan ekstrakurikuler wajib selain pramuka ya mbak supaya

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/10-09/2020

²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/09-09/2020

besok kalau saya meneruskan kuliah di kesehatan mempunyai pengetahuan sedikit-sedikit. Dan untuk faktor penghambatnya itu sarana prasarana yang kurang lengkap.²⁴

Selain dukungan dari pihak sekolah, cara penyampaian materi yang diberikan senior juga menjadi faktor pendukung di kegiatan PMR. Sarana prasarana yang kurang lengkap yang merupakan faktor penghambat kegiatan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Fadly, yaitu:

Untuk faktor pendukung dari teman-teman yang mempunyai semangat tinggi untuk mengikuti ekstrakurikuler PMR, sedangkan untuk faktor penghambatnya itu prasarana yang kurang lengkap, kadang juga dari pembina juga menjadi faktor penghambat karena ada rapat dadakan dengan guru jadi kegiatan ekstrakurikuler PMR ditiadakan dulu.²⁵

Ditambah pemaparan oleh Ajeng Laraswati, yaitu:

Faktor pendukungnya semangat dari kakak-kakak senior kalau faktor penghambatnya kadang itu ada siswa yang berangkat sekolah bersama dan siswa yang satu tidak masuk karena mungkin pulang sore atau ada kepentingan terus temannya itu juga ikut tidak masuk karena tidak ada teman untuk pulang. Kadang ada juga siswa yang malas dan akhirnya *colut* mbak.²⁶

Adanya siswa yang tidak masuk ekstrakurikuler dan jam pulang yang terlalu sore juga menjadi faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut

2. Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pengembangan Karakter Sikap Sosial Siswa DI MAN 2 Magetan

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja merupakan salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan karakter siswa. Adanya kegiatan

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/12-09/2020

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/10-09/2020

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/12-09/2020

ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ternyata berpengaruh terhadap siswa yang mengikutinya dan juga terhadap pengurus PMR, karena adanya kegiatan tersebut siswa lebih tahu tentang kesehatan dan cara penanganannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Cikal Wulandari yaitu:

Ya, karena dengan adanya ekstrakurikuler PMR ini para siswa jadi lebih mengetahui tentang pertolongan pertama yang sebaiknya dilakukan ketika terluka, dan siswa lebih tahu tentang kesehatan dan dengan mengetahui itu mestinya bisa lebih menjaga kesehatan masing-masing.²⁷

Ditambah pendapat dari Carista, yaitu:

Tentu saja, siswa dapat menambah wawasan tentang cara menjaga kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungan sekitar.²⁸

Lebih jelasnya juga dipaparkan oleh Ibu Mardiyah, yaitu :

Ya yang pasti ada pengaruh yang sangat besar mbak. Setelah mengikuti ekstrakurikuler PMR anak-anak mempunyai rasa tanggung jawab yang meningkat, rasa solidaritas semakin tinggi terhadap sesama teman yang dulunya itu cuek kemudian sudah masuk rasa kemanusiaan dalam dirinya ada rasa tanggung jawab. Siswa juga mempunyai sikap sosial yang tinggi terhadap teman maupun lingkungan sekolah, contohnya kita selalu menegur anak-anak jika membuang sampah sembarangan karena di madrasah ini siswa-siswi saat masuk area madrasah harus selalu bersih dan rapi.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler

PMR ini sangat berpengaruh terhadap siswa. Siswa lebih mempunyai rasa solidaritas yang tinggi terhadap teman, dan bisa menjaga kebersihan diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, sikap sosial dapat terbentuk dengan mudah karena PMR mendidik siswa agar menjadi

²⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/12-09/2020

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/12-09/2020

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/09-09/2020

manusia yang memiliki sikap sosial yang tinggi pada sesama melalui serangkaian kegiatan. Dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini juga mempunyai dampak bagi sikap sosial siswa. Dampak dari ekstrakurikuler Palang Merah Remaja untuk menumbuhkan sikap sosial menurut ibu Mardiyah, S.T selaku pembina PMR di MAN 2 Magetan, yaitu:

Untuk dampaknya bagus ya mbak, bagus untuk anak-anak sebagai anggota PMR dilihat dari perjenjang atau perangkatan dalam masa bakti 2020/2021 itu kan hanya satu semester yang dilaksanakan tetapi setelah anak-anak mengikuti PMR yang saya lihat dampaknya yang pengurus inti lebih mempunyai sikap solidaritas, rasa empati yang tinggi terhadap sesama teman. Sesuai dengan prinsip dasar PMR ya mbak salah satunya kemanusiaan disitu kita bisa menumbuhkan sikap kemanusiaan yang salah satunya tadi mempunyai sikap empati yang tinggi kepada sesama, saling membantu sesama dalam melaksanakan tugas kepalangmerahan. Adanya kegiatan bakti sosial juga dapat diharapkan siswa mempunyai sikap sosial yang tinggi juga.³⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Mardiyah selaku pembina

PMR di MAN 2 Magetan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler PMR ini sikap sosial siswa dapat tumbuh dengan sendirinya melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR tersebut.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ananda Firdaus selaku ketua PMR MAN 2 Magetan, yaitu:

Dampak dari sikap sosial terhadap PMR ini ya saya selaku ketua itu mempunyai sikap sosial yang tinggi ya mbak. Contohnya bisa menolong salah satu siswa yang pingsan pada saat upacara bendera lalu dibawa ke UKS untuk diberi obat, dan saya juga mempunyai rasa

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/09-09/2020

empati yang tinggi yang awalnya saya cuek tidak peduli dengan teman yang kesusahan tetapi saya sekarang bisa peduli terhadap teman.³¹ Sedangkan menurut Muhammad Fadly, yaitu:

Kalau menurut saya dampaknya itu ada mbak untuk sikap sosialnya awalnya sebelum saya mengikuti ekstrakurikuler PMR saya sangat bandel ya mbak tetapi setelah mengikuti ekstrakurikuler PMR ini saya sudah diajarkan tentang cara pertolongan pertama. Pengalaman yang saya alami itu ketika saya pulang sekolah terus dijalan itu saya melihat di pinggir jalan kok ramai banyak orang terus saya berhenti ternyata ada orang kecelakaan kakinya patah tulang mau saya carikan bidai tapi jauh, lalu saya panggilkan ambulan dan saya menolong korbannya itu dengan mengambil bambu dan saya ikat dengan tali lalu ambulan datang dibawa ke rumah sakit.³²

Mempunyai rasa empati yang tinggi merupakan salah satu dampak dari kegiatan ekstrakurikuler PMR dan siswa juga mempunyai pengalaman pribadi dari mengikuti kegiatan tersebut.

Salah satu kegiatan yang mempunyai dampak untuk sikap sosial siswa yaitu dengan adanya kegiatan bakti sosial. Sebagaimana pendapat dari Ajeng Laraswati, yaitu:

Mempunyai rasa kemanusiaan yang lebih pastinya karena dalam kegiatan PMR ini terdapat kegiatan seperti bakti sosial seperti itu.³³ Hal lain juga diungkapkan oleh Carista, yaitu:

Ketika upacara ada tim kesehatan yang selalu siap siaga menolong korban yang mendadak sakit. Adanya penambahan darah siswa siswi disetiap minggunya. Juga ada kegiatan bakti sosial saat penempuhan badge itu juga memupuk rasa sosial terhadap yang membutuhkan.³⁴ Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa dalam

ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini mempunyai dampak yang besar

³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/10-09/2020

³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/10-09/2010

³³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/12-09/2020

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/12-09/2020

bagi siswa, salah satunya siswa mempunyai sikap sosial yang positif setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang dapat diterapkan melalui kegiatan donor darah, bakti sosial, menolong teman yang sakit, dan lain-lain.

3. Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di MAN 2 Magetan

Tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap orang akan mengantarjan pada kehidupan yang seimbang karena adanya kesadaran dalam melaksanakan kewajiban. Kewajiban dilakukan dengan perasaan ikhlas dan sabar, tidak mengeluh, dan bersungguh-sungguh. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini sangat mudah untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada siswa, karena dalam Palang Merah Remaja ini diharapkan siswa dapat bertanggung jawab penuh terhadap tugasnya. Implikasi dari tanggung jawab dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja menurut Salsadella, yaitu:

Untuk tanggung jawabnya itu apabila diberi tugas atau pekerjaan apapun selalu dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan menumpulkan tepat waktu. Karena menurut saya tanggung jawab itu perlu dibiasakan karena sangat penting.³⁵

Tugas yang diberikan oleh senior dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan dikumpulkan tepat waktu karena menurut siswa tanggung jawab itu sangat penting

Sedangkan menurut Carista, yaitu:

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/12-09/2020

Dalam suatu kegiatan PMR masing-masing pengurus harus mempunyai tanggung jawab penuh terhadap tugasnya tersebut.³⁶
Ditambah lagi menurut Rizka Nur, yaitu:

Kalau ada kegiatan harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab supaya kegiatan yang kita laksanakan bisa sesuai dengan rencana yang telah dibuat atau bisa berjalan dengan lancar. Tentunya kita sebagai pengurus juga harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap apa yang kita lakukan bisa memberikan contoh yang baik kepada adek-adek karena dengan rasa tanggung jawab juga akan bermanfaat bagi diri sendiri³⁷

Pengurus juga harus mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya demi keberhasilan apa yang akan dicapai, dan dapat memberikan contoh sikap yang baik terhadap adek seniornya tersebut.

Ditambah lagi menurut Cikal Wulandari kelas, yaitu:

Dampaknya itu ya siswa lebih menghargai waktu ya mbak terus lebih disiplin, dan lebih bertanggung jawab tentunya.³⁸

Sikap tanggung jawab itu harus dimulai dari diri sendiri yaitu dengan bertanggung jawab atas kewajiban yang semestinya dilakukan. Karakter tanggung jawab juga harus dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana harus dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Tuhan.

Sebagai organisasi Palang Merah Remaja juga mempunyai tanggung jawab saat dibutuhkan oleh organisasi lain. Hal tersebut dipaparkan oleh Ananda Firdaus, yaitu:

Kalau misal ada orang sakit pasti kalau perlu di bantu ya di bantu, kalau misal ada kegiatan di luar sekolah petugas kesehatannya pasti

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/12-09/2020

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/10-09/2020

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/12-09/2020

minta ke PMR jadi saling bantu. Sebagai organisasi PMR kita mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakannya secara baik.³⁹ Menurut Ibu Mardiyah selaku pembina Palang Merah Remaja di MAN

2 Magetan implikasi dari kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja tersebut yaitu:

Ini ya mbak implikasinya itu sangat bagus, untuk anak-anak sebagai anggota PMR dilihat dari perjenjang atau perangkatan pada asa bakti 2020/2021 itu kan hanya satu semester dilaksanakan ini dampak anak-anak setelah mengikuti PMR terutama tahun ini yang pengurus inti mempunyai tanggung jawab yang kuat untuk kemajuan ekstrakurikuler PMR dibandingkan dengan yang tidak ikut ekstrakurikuler PMR itu juga beda. Mereka punya tanggung jawab terutama yang inti biasanya yang saya hubungi itu yang inti karena banyak yang ikut, ya itu mempunyai tanggung jawab yang besar untuk organisasi PMR, kompak juga, mempunyai motivasi yang besar untuk memajukan kegiatan PMR di sekolah juga luar biasa. Selalu memajukan kegiatan yang dilaksanakan program-program yang ada dan mereka berusaha menjalankan. Entah itu misalkan terkait dengan latihan P3K biasanya anak-anak itu mendatangkan tim KSR pokoknya tanggung jawab mereka luar biasa.⁴⁰

Bahwa dampak dari kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja terhadap sikap tanggung jawab ini sangat besar dapat dilihat dari bagaimana caranya agar memajukan ekstrakurikuler di MAN 2 Magetan tersebut. Seseorang yang bertanggung jawab akan selalu menghargai setiap waktunya agar dapat menyelesaikan tepat pada waktunya. Seseorang yang bertanggung jawab akan dapat memahami waktu dan menggunakannya secara efektif, agar kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya terselesaikan dengan baik.

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/10-09/2020

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/09-09/2020

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur dilaksanakan di luar jam pelajaran biasanya agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.¹ Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasikan nilai-nilai ataupun aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dimana kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat.²

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat

¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 287.

²*Ibid.*, 288.

yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.³ PMR adalah sebuah wadah atau organisasi pelajar yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pelayanan-pelayanan kesehatan dan medis terhadap para korban pasien yang membutuhkan pertolongan, baik di lingkungan internal sekolah maupun masyarakat sekitar.⁴

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR merupakan kegiatan yang berfokus pada Tri Bhakti dan 7 prinsip PMR yaitu kegiatan yang membentuk dan mengembangkan karakter positif pada diri siswa untuk membantu masalah kepalangmerahan. Sesuai dengan Tri Bhakti PMR yaitu a) meningkatkan keterampilan hidup sehat disini dapat dilaksanakan dengan selalu menasehati siswa-siswi sebelum masuk kelas harus rapi dan bersih, selain itu juga selalu mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, b) berkarya dan berbakti di masyarakat dilaksanakan dengan selalu mengajarkan siswa untuk disiplin dimanapun berada, c) mempererat persahabatan nasional maupun internasional dilaksanakan melalui kegiatan reuni para alumni senior Palang Merah Remaja yang ada di MAN 2 Magetan dengan menceritakan pengalaman saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja serta dapat memberikan pengalaman-pengalaman baru. Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan memiliki kegiatan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Semua kegiatan tersebut diikuti oleh semua anggota PMR.

³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 188,

⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 233.

Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja jangka pendek adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Para pengurus PMR menolong siswa yang pingsan atau sakit ketika upacara bendera, dan memberikan pertolongan pertama kepada siswa yang pingsan. Tidak hanya melalui kegiatan praktek tetapi disini juga memberikan materi-materi mengenai kepalangmerahan.⁵ Dengan tujuan untuk menunjang psikomotorik siswa karena materi tersebut berkaitan langsung dengan praktek untuk melatih skill pengurus dan anggota Palang Merah Remaja.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jangka menengah adalah kegiatan yang dilaksanakan kurang lebih 6 bulan sekali yang meliputi kegiatan lintas medan, serta latihan gabungan. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua anggota Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jangka panjang adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali kegiatan tersebut meliputi HUT PMI kegiatan tersebut seperti lomba gambar desain HUT PMI, penempuhan badge, Hari HIV/AIDS kegiatan tersebut yaitu sosialisasi masalah HIV.AIDS oleh Dinas Kesehatan, Hari Gizi dimana kegiatan tersebut anggota Palang Merah Remaja lomba memasak 4 sehat 5 sempurna dengan membawa bahan-bahan dari rumah masing-masing dan pengurus akan memberi hadiah pada pemenang, Hari pohon kegiatannya seperti upacara yang disambut oleh bapak kepala sekolah lalu menanam pohon di madrasah maupun lingkungan masyarakat sekitar.

⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/09-09/2020

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan diikuti oleh kelas X wajib dan pengurus Palang Merah Remajamberjalan cukup lancar sesuai dengan program kerja yang sudah dibuat baik kegiatan jangka pendek, kegiatan jangka menengah, dan kegiatan jangka panjang. Kegiatan tersebut untuk mengarahkan siswa selalu terampil, serta dapat mengasah bakat dan minat para siswa sesuai dengan prinsip Palang Merah Remaja

1. Perubahan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan

Siswa sebelum mengikuti ekstrakurikuler PMR banyak yang awam mengenai pengetahuan kesehatan, siswa mempunyai sikap disiplin, sopan santun, dan bisa membantu teman yang sakit.

Menurut Muhammad Fadly selaku pengurus PMR bahwa perubahan yang dilihat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR mempunyai sikap kesukarelaan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar PMR. Yaitu gerakan pemberi bantuan sukarela yang tidak didasari oleh keinginan untuk mencari keuntungan apapun. Memberikan bantuan atas adasar kesukarelaan, tidak didorong dengan cara apapun oleh keinginan untuk memperoleh keuntungan tertentu.⁶

⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/10-09/2020

2. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler PMR

Menurut Ibu Mardiyah selaku Pembina Palang Merah Remaja faktor pendukung dari ekstrakurikuler Palang Merah Remaja tersebut adanya dukungan dari pihak sekolah serta pembina itu sendiri untuk terselenggaranya kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan, motivasi anggota PMR untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut serta adanya dukungan dari orangtua juga. Hasil wawancara yang telah dilakukan untuk faktor penghambatnya bisa karena kurang minatnya siswa karena jam pulang terlalu sore, serta sarana prasarana yang kurang lengkap.

B. Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pengembangan Karakter Sikap Sosial Siswa Di MAN 2 Magetan

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu.⁷ Pengertian attitude dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek. Jadi attitude lebih diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina PMR di MAN 2 Magetan yaitu “Ibu Mardiyah” dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, sikap sosial siswa dapat tumbuh dengan sendirinya sesuai dengan prinsip

⁷ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 201.

⁸ Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 160-161.

dasar Palang Merah Remaja yaitu kemanusiaan secara tidak langsung siswa akan mempunyai rasa empati yang tinggi, dapat membantu teman yang sedang sakit, terciptanya rasa solidaritas, dan membantu sesama dalam tugas kepalangmerahan. Hal tersebut dapat melatih siswa untuk mengembangkan sikap sosial terhadap masing-masing individu di MAN 2 Magetan. Pembina memiliki peran yang penting dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang ada di MAN 2 Magetan ini, yaitu untuk mengembangkan sikap sosial siswa meskipun tidak seketika muncul kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan. Sesuai dengan teori dari bentuk-bentuk sikap sosial dari sikap positif yaitu a) Kerjasama yang merupakan suatu hubungan saling bantu membantu dari orang-orang atau kelompok orang dalam mencapai suatu tujuan. Adanya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja disini siswa mampu memberi pertolongan pertama atau membantu teman yang sedang sakit atau cidera, serta bekerjasama untuk memajukan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, b) solidaritas yang merupakan adanya kecenderungan seseorang dalam melihat ataupun memperhatikan keadaan orang lain seperti contoh dengan adanya kegiatan bakti sosial dan langsung turun tangan untuk membantunya disitu dapat menambah rasa solidaritas terhadap orang lain, c) Tenggang rasa yang merupakan menjaga perasaan orang lain dalam aktivitasnya sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dapat memberikan dampak pada siswa yaitu

siswa lebih bisa menjaga perkataannya, menghargai orang lain serta berkata yang sopan santun.⁹

Upaya mengembangkan sikap sosial siswa dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang ada di MAN 2 Magetan dengan berbagai cara, baik yang didalam maupun diluar. Diantara upaya tersebut adalah pembelajaran di sekolah yang di dalamnya terdapat organisasi-organisasi seperti pramuka, PMR, OSIS, dan lain-lain. Tetapi kegiatan ekstrakurikuler yang tepat untuk mengembangkan sikap sosial siswa yaitu Palang Merah Remaja, karena dengan kegiatan tersebut siswa akan mengerti, meniru apa yang telah mereka ketahui sehingga sikap sosial dapat tumbuh dengan sendirinya melalui kegiatan seperti bakti sosial, membantu teman yang sedang cidera, berkata yang sopan dan lain sebagainya.

Sesuai dengan isi Tri Bhakti PMR yang dapat mengembangkan sikap sosial siswa yaitu a) Meningkatkan keterampilan hidup sehat disini akan berdampak terhadap siswa yaitu dengan hidup sehat siswa akan menjadi orang yang hidup sehat akan terhindar dari berbagai penyakit, dan akan menjadikan hidup lebih positif lagi, serta selalu membiasakan membuang sampah pada tempatnya baik itu disekolah maupun luar sekolah sehingga dapat memunculkan karakter bersih sehat, b) Berkarya dan berbakti di masyarakat yaitu dengan menolong orang yang terkena bencana, peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga akan memunculkan

⁹ Redy Octama, *Pengaruh Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa* (Jurnal: Tanggamus, 2012), 9.

sikap kerjasama untuk membantu orang yang terkena musibah tersebut c) Mempererat persahabatan nasional dan internasional yaitu dengan adanya reuni atau mendatangkan Tim KSR (senior yang sudah lulus) akan menambah pengalaman serta wawasan saat menjadi pengurus duluselain itu juga menambah tali silaturahmi antar alumni.¹⁰

Sesuai dengan teori imitasi yaitu merupakan kecenderungan meniru atau kecenderungan ingin sama dengan orang lain. Sedangkan ahli lain mengatakan bahwa anak-anak yang meniru keadaan orang lain, akan cenderung mampu bersikap sosial, daripada yang tidak mampu meniru keadaan orang lain. Hal ini dianggap penting karena anak yang mampu meniru yang didasarkan kepada orang lain memiliki kecenderungan mampu bersikap sosial dengan baik dibandingkan dengan anak yang kurang bisa meniru.¹¹

Bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang ada di MAN 2 Magetan berpengaruh terhadap sikap sosial siswa. Dengan kegiatan tersebut siswa mempunyai rasa sikap sosial yang positif seperti kerjasama, solidaritas dan tenggang rasa.

C. Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di MAN 2 Magetan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya menanggung memikul, menanggung segala

¹⁰Juliati Susilo, *Manajemen Palang Merah Remaja* (Jakarta: Palang Merah Indonesia, 2008), 23.

¹¹Hadari Nawawwi, *Interaksi Sosial* (Jakarta: Gunung Agung, 2000), 72.

sesuatunya dan menanggung segala akibatnya dengan penuh kesadaran.¹²Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan sarana tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹³

Menurut Salsadella salah satu anggota Palang Merah Remaja mengungkapkan bahwa dengan diberikannya tugas dikumpulkan tepat waktu sangat melatih untuk bersikap tanggung jawab terhadap diri sendiri serta tanggung jawab itu harus dibiasakan sejak dini karena sangat penting. Hal tersebut sesuai dengan manfaat tanggung jawab yaitu sikap bertanggung jawab seseorang membuat ia berhasil menyelesaikan tugas dengan baik.¹⁴

Sesuai dengan isi Tri Bhakti PMR yang dapat mengembangkan sikap sosial siswa yaitu a) Meningkatkan keterampilan hidup sehat disini akan berdampak terhadap siswa yaitu dengan hidup sehat siswa akan menjadi orang yang hidup sehat akan terhindar dari berbagai penyakit, dan akan menjadikan hidup lebih positif lagi, serta selalu membiasakan membuang sampah pada tempatnya baik itu disekolah maupun luar sekolah sehingga dapat memunculkan karakter bersih sehat, b) Berkarya dan berbakti di masyarakat yaitu dengan menolong orang yang terkena bencana, peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga akan memunculkan

¹² Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 295.

¹³ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 112.

¹⁴ Agus M solihin dkk, *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 4.

sikap kerjasama untuk membantu orang yang terkena musibah tersebut c) Mempererat persahabatan nasional dan internasional yaitu dengan adanya reuni atau mendatangkan Tim KSR (senior yang sudah lulus) akan menambah pengalaman serta wawasan saat menjadi pengurus duluselain itu juga menambah tali silaturahmi antar alumni.¹⁵

Pendapat Vera Kusuma salah satu pengurus Palang Merah Remaja yaitu sebagai pengurus harus menjalankan tugas sesuai dengan penuh tanggung jawab agar sesuai dengan hasil yang diinginkan. Tanggung jawab adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana harus dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Tuhan. Tanggung jawab yang dimiliki oleh setiap orang akan mengantarkan pada kehidupan yang seimbang karena adanya kesadaran dalam melaksanakan kewajiban. Artinya, kewajiban dilakukan dengan perasaan ikhlas dan sabar, tidak mengeluh, dan bersungguh-sungguh.¹⁶

Setiap orang harus belajar tanggung jawab tentang apa yang dibuat. Tidak terkecuali anak usia dini. Istilahnya berani berbuat berani bertanggung jawab. Maka dari itu peserta didik sangat dianjurkan untuk melatih bertanggung jawab sejak masih duduk di bangku sekolah. Agar bila saatnya terjun di masyarakat

¹⁵Juliati Susilo, *Manajemen Palang Merah Remaja* (Jakarta: Palang Merah Indonesia, 2008), 23.

¹⁶Atiqah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), 27.

mereka dapat dipercaya oleh masyarakat sekitar lingkungannya.¹⁷Adanya kegiatan penanaman pohon dengan masing-masing siswa diminta untuk membawa satu pohon dan setelah itu ditanam bersama. Tidak hanya itu dengan disiplin dalam melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan juga melatih siswa untuk bertanggung jawab.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja tersebut ternyata mendukung siswa untuk menjadi orang yang bertanggung jawab. Dapat dibuktikan melalui pemberian tugas oleh senior, adanya hukuman terhadap siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Diberikan hukuman tersebut untuk melatih siswa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri sesuai sikap tanggung jawab yang mencerminkan sikap tanggung jawab melalui program kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja diantaranya: mentaati peraturan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang telah ditetapkan dan disepakati, mengembalikan alat apapun yang dipakai pada tempatnya, melaksanakan tugas yang telah diberikan dengan baik dan benar.¹⁸

Dapat dipahami bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan dapat berpengaruh terhadap siswa. Adanya kegiatan tersebut dapat melatih siswa menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu,

¹⁷ Umi Maghfiroh, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Diponegoro Salatiga Tahun Ajaran 2018.2019* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019), 32.

¹⁸ Deni Darmayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), 66.

lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan lebih menghargai waktu. Karena sikap tanggung jawab sangat perlu diterapkan sejak dini.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pemaparan data dan analisis yang penulis lakukan di MAN 2 Magetan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang ada di MAN 2 Magetan terdapat 3 tahapan, yaitu a. pelaksanaan kegiatan jangka pendek yang dilakukan rutin setiap dua minggu sekali, b. Kegiatan jangka menengah yaitu kegiatan lintas medan dan latihan gabungan dengan sekolah lain, c. Kegiatan jangka panjang yaitu seperti, hari pohon, hari gizi, hari HIV/AIDS, Hut PMI.
2. Implikasi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam pengembangan karakter sikap sosial siswa di MAN 2 Magetan adalah sikap sosial siswa yang positif yaitu rasa solidaritas seperti adanya kegiatan bakti sosial, kerjasama yaitu adanya petugas kesehatan saat upacara bendera, dan tanggung rasa yaitu berbicara dengan sopan dan sebagainya.
3. Implikasi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam pengembangan karakter tanggung jawab siswa di MAN 2 Magetan yaitu disiplin dalam melaksanakan kegiatan serta pemberian tugas dan dikumpulkan tepat waktu hal tersebut juga melatih para siswa untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh di MAN 2 Magetan, maka penulis dapat memberikan saran yang mungkin dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelaksanaannya.

1. Bagi pihak madrasah sebaiknya menambah sarana prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler PMR untuk memudahkan saat pelatihan
2. Bagi pembina PMR
 - a. Pembina PMR yang ada di MAN 2 Magetan diharapkan untuk bisa lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan berbagai macam metode yang bisa dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR.
 - b. Menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didik khususnya sikap sosial dan tanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Bagi anggota PMR
 - a. Dapat membiasakan berbuat baik dimanapun berada serta dapat bersikap sosial dan tanggung jawab.
 - b. Dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang tua, masyarakat, dan di lingkungan sekolah.
 - c. Lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR, serta meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab baik di dalam maupun diluar lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Andreantoro, Anggi. *Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMPIT Darussalam Tulungagung*. Skripsi Institut Agama Islam Tulungagung, 2019.
- Arifin, Imran. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press, 1996.
- Arismantoro. *Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- BSNP. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006.
- Darmayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska, 2014.
- Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hudaniah, Tri Dayakisni. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Malang, 2009.
- K, Komalasari dan Saripudin. *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Kurnia, Rohmat. *Pedoman Palang Merah Remaja*. Jakarta: Bee Media Pustaka, 2017.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016.
- Maghfiroh, Umi. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMK Diponegoro Salatiga Tahun Ajaran 2018.2019*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mastari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi, Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta” Ar-Ruzz Media, 2008.
- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Najat, Miftahun. *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di MAN 3 Tangerang*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Nawawi, Hadari. *Interaksi Sosial*. Jakarta: Gunung Agung, 2000.
- Octama, Redy. *Pengaruh Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa*. Jurnal: Tanggamus, 2012.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Rifqi, M. Zulfikar Al Ansori. *Studi Korelasi Antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Riyanto, Yatim. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC, 2001.
- Sarwono, Sarlito W. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Adi Press, 1997.
- Salahudin, Anas. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Subur. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Susilo, Juliati. *Manajemen Palang Merah Remaja*. Jakarta: Palang Merah Indonesia, 2008.
- Solihin, Agus M dkk. *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Sopiatin, Popi. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bandung: Ghalia Indonesia, 2010.
- Tim Penerjemah/Penafsir Al-Qur’an. *Al-Qur’an dan Terjemahnya* Jakarta: Yayasan Penerjemah/Penafsir Al-Qur’an, 1971.

Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN, 2019.

Uzer, Moh Usman dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar: Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993).

Winani, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018

Yunarsi, Sri. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MTs Negeri Model Makassar*. Jurnal: Universitas Negeri Makassar.

